



UNIVERSITAS INDONESIA

**KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA STRATA SATU (S1)
ANGKATAN 2009 DALAM MENDUKUNG PROSES BELAJAR**

SKRIPSI

ANGGI RIFNI HANITA

0806465610

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA STRATA SATU (S1)
ANGKATAN 2009 DALAM MENDUKUNG PROSES BELAJAR**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Humaniora**

ANGGI RIFNI HANITA

0806465610

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
DEPOK
JULI 2012**

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 5 Juli 2012



Anggi Rifni Hanita

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini dibuat dengan jerih payah saya sendiri dan sumber yang berasal dari kutipan maupun rujukan telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Anggi Rifni Hanita

NPM : 0806465610

Tanda Tangan :



Tanggal : 5 Juli 2012



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Anggi Rifni Hanita
NPM : 0806465610
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Kebutuhan Informasi Mahasiswa Strata Satu (S1) Angkatan
2009 Dalam Mendukung Proses Belajar

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

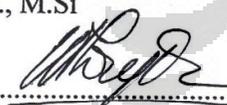
Pembimbing : Dra. Luki Wijayanti SIP., M.Hum

()

Penguji : Ir. Anon Mirmani, SIP., MIM., Arc., Rec.

()

Penguji : Utami Budi Rahayu Hariyadi, S.S., M.Lib., M.Si

()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 5 Juli 2012

Oleh,

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia




Dr. Bambang Wibawarta S.S., M.A.

NIP. 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan segala kenikmatan dan kekuatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kebutuhan Informasi Mahasiswa Strata Satu (S1) Angkatan 2009 Dalam Rangka Mendukung Proses Belajar”. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mama dan keluarga yang selalu mendukung penulis secara moral;
2. Ibu Luki Wijayanti SIP., M.Hum, yang selalu memberikan waktunya kepada penulis walaupun penulis tahu bahwa beliau sangat sibuk;
3. Ibu Anon Mirmani, SIP., MIM., Arc., Rec., selaku penasehat akademik sekaligus penguji yang telah memberikan masukan pada penulis.
4. Utami Budi Rahayu Hariyadi, S.S., M.Lib., M.Si, selaku penguji dan memberikan koreksi serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Adik-adik JIP angkatan 2009 yang telah bersedia diganggu waktunya untuk mengisi kuesioner dari penulis.
6. Teman 1 perjuangan bimbingan, Vany, Hanif, Alyd, Uni, dan Oneng.
7. Teman-teman kelas A+ JIP 2008 (Dita, Dini, Weni, Khadijah, Mira, Resti, Ninda, Risa, Fitri, Zulfa, Tyas, Devita, Putu). Untuk yang selalu memberikan dukungan moril Cempaka, Nane, Boti, dan Luki.
8. UKM Bolabasket UI, Ade, Andra, Aini, Aje, Kak Dijut, Ajeng, Gadis, Mila, Rani, Mawar, Devi, Ivana, Alika, Gadai, Dewi, Gaby, Nadya, dan Bening sebagai rumah ke-dua saya.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi khalayak umum.

Depok, 5 Juli 2012

Anggi Rifni Hanita

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggi Rifni Hanita
NPM : 0806465610
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya saya yang berjudul :

“Kebutuhan Informasi Mahasiswa Strata Satu (S1) Angkatan 2009 Dalam Rangka Mendukung Proses Belajar”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Tanggal : 5 Juli 2012
Yang menyatakan



(Anggi Rifni Hanita)

ABSTRAK

Nama : Anggi Rifni Hanita

Program studi : Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : Kebutuhan Informasi Mahasiswa Strata Satu (S1) Angkatan 2009
Dalam Rangka Mendukung Proses Belajar

Kebutuhan informasi adalah sebuah pengalaman subjektif yang hanya terjadi pada pikiran seseorang yang sedang dalam kondisi membutuhkan dan tidak bisa diakses secara langsung oleh para pengamat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis media informasi dan sumber informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan jenis media informasi tercetak adalah yang paling banyak dicari, dengan presentase sebesar 70.8%. Sumber informasi berupa internet adalah yang paling banyak dipakai, dengan presentase sebesar 50%.

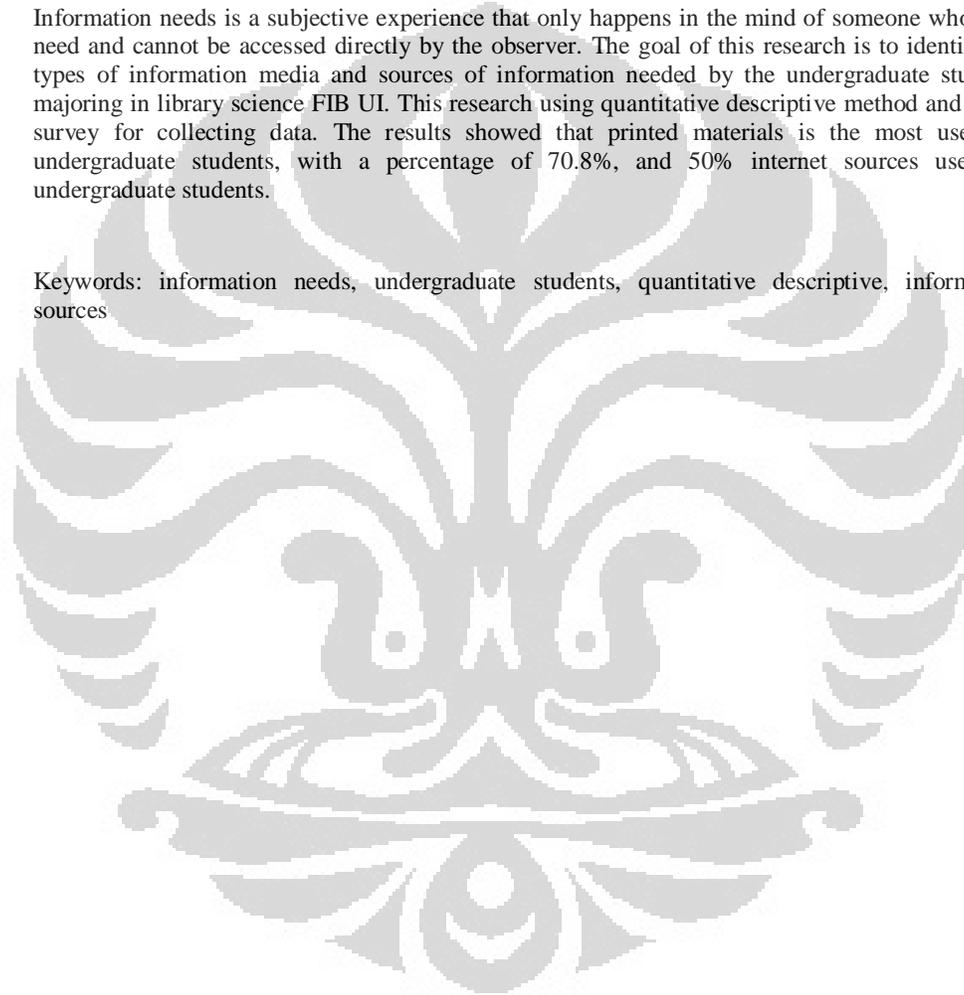
Kata kunci : kebutuhan informasi, mahasiswa strata satu (S1), kuantitatif deskriptif, sumber informasi

ABSTRACT

Name : Anggi Rifni Hanita
Study program : Library Science
Mini-thesis title : Information Needs For Undergraduate Student Of Class 2009 In Order To Support Learning Process

Information needs is a subjective experience that only happens in the mind of someone who is in need and cannot be accessed directly by the observer. The goal of this research is to identify the types of information media and sources of information needed by the undergraduate students majoring in library science FIB UI. This research using quantitative descriptive method and using survey for collecting data. The results showed that printed materials is the most used by undergraduate students, with a percentage of 70.8%, and 50% internet sources used by undergraduate students.

Keywords: information needs, undergraduate students, quantitative descriptive, information sources

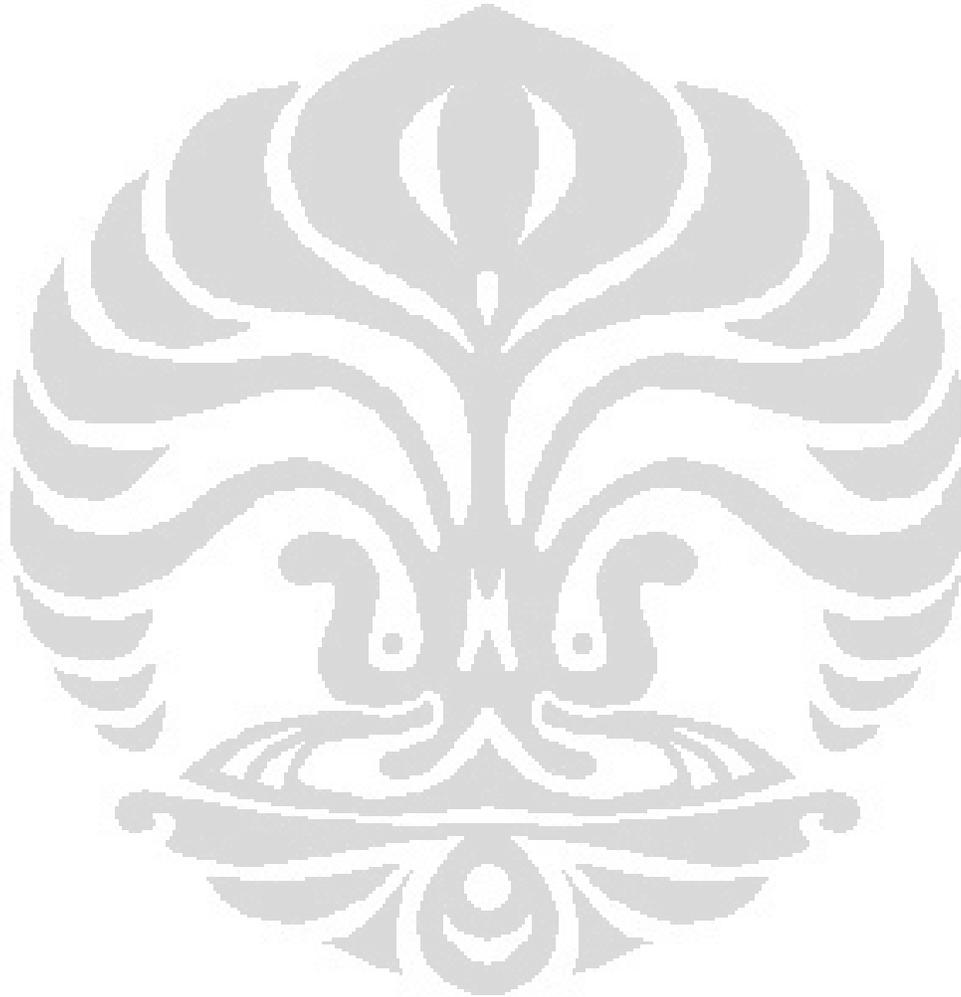


DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR BAGAN | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Masalah Penelitian..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Kerangka Penelitian..... | 5 |
| BAB 2 TINJAUAN LITERATUR | |
| 2.1 Kebutuhan Informasi..... | 6 |
| 2.2 Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)..... | 12 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 14 |
| 3.2 Subjek dan Objek Penelitian..... | 14 |
| 3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 14 |
| 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian..... | 14 |
| 3.5 Teknik Penarikan Sampel..... | 15 |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data..... | 16 |
| 3.6.1 Satuan Analisis Data..... | 16 |
| 3.7 Analisis dan Penyajian Data..... | 18 |
| 3.8 Operasional Konsep..... | 18 |
| BAB 4 PEMBAHASAN | |
| 4.1 Profil Program Studi Ilmu Perpustakaan..... | 21 |
| 4.2 Analisis dan Pembahasan Data..... | 22 |
| 4.2.1 Analisis Kebutuhan Informasi..... | 22 |
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 50 |
| 5.2 Saran..... | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA | 51 |
| LAMPIRAN | 53 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa.....8



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Operasional Konsep..... | 19 |
| Tabel 4.1. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 1..... | 23 |
| Tabel 4.2.Frekuensi Jawaban Responden Indikator 2..... | 24 |
| Tabel 4.3. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 3..... | 25 |
| Tabel 4.4. Perbandingan Presentase..... | 27 |
| Tabel 4.5. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 4..... | 27 |
| Tabel 4.6. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 5..... | 29 |
| Tabel 4.7 Frekuensi Jawaban Responden Indikator 6..... | 30 |
| Tabel 4.8. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 7..... | 31 |
| Tabel 4.9. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 8..... | 32 |
| Tabel 4.10. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 9..... | 34 |
| Tabel 4.11. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 10..... | 35 |
| Tabel 4.12. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 11..... | 36 |
| Tabel 4.13 Frekuensi Jawaban Responden Indikator 12..... | 37 |
| Tabel 4.14 Frekuensi Jawaban Responden Indikator 13..... | 39 |
| Tabel 4.15 Frekuensi Jawaban Responden Indikator 14..... | 40 |
| Tabel 4.16. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 15..... | 41 |
| Tabel 4.17. Perbandingan Presentase Indikator 13 dengan 15..... | 42 |
| Tabel 4.18. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 16..... | 43 |
| Tabel 4.19. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 17..... | 44 |
| Tabel 4.20. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 18..... | 45 |
| Tabel 4.21. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 19..... | 46 |
| Tabel 5.1. Nilai Rata-Rata Baik per Indikator..... | 48 |
| Tabel 5.1. Nilai Rata-Rata Sangat Baik per Indikator..... | 49 |

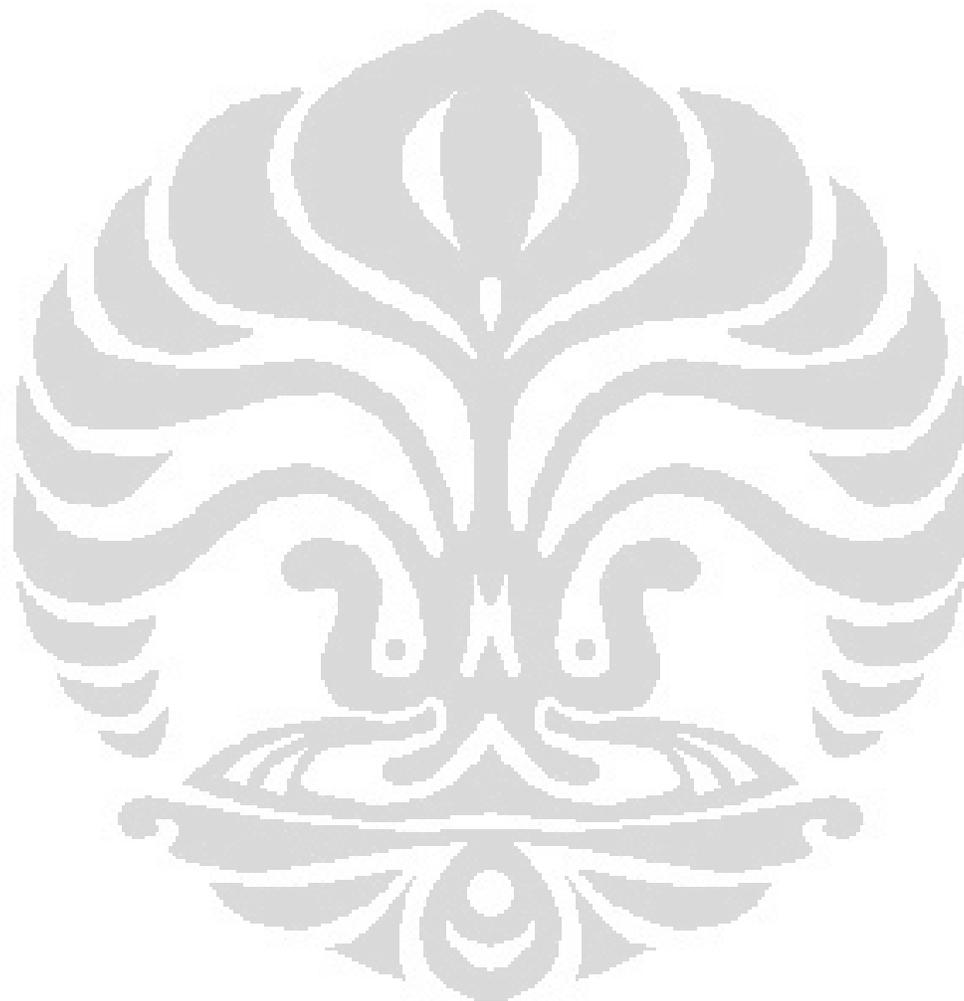
DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 4.1 Jenis Informasi Format Tercetak..... | 23 |
| Bagan 4.2 Jenis Informasi Format Non-Tercetak..... | 24 |
| Bagan 4.3 Jenis Informasi Format Data <i>Online</i> | 26 |
| Bagan 4.4 Informasi Untuk Penyelesaian Tugas..... | 28 |
| Bagan 4.5 Informasi Untuk Menambah Wawasan dan Pengetahuan..... | 29 |
| Bagan 4.6 Informasi Untuk Mengisi Waktu Luang..... | 30 |
| Bagan 4.7 Informasi Untuk Memecahkan Masalah..... | 31 |
| Bagan 4.8 Perpustakaan Sebagai Saluran Informasi..... | 33 |
| Bagan 4.9 Internet Sebagai Saluran Informasi..... | 34 |
| Bagan 4.10 Teman Sebagai Saluran Informasi..... | 35 |
| Bagan 4.11 Dosen Sebagai Saluran Informasi..... | 36 |
| Bagan 4.12 Media Massa Digital Sebagai Saluran Informasi..... | 38 |
| Bagan 4.13 Perpustakaan Sebagai Salah Satu Tempat Memenuhi Kebutuhan Informasi..... | 39 |
| Bagan 4.14 Mengakses Internet Sebagai Salah Satu Tempat Memenuhi Kebutuhan Informasi..... | 40 |
| Bagan 4.15 Toko Buku Sebagai Tempat Pemenuhan Kebutuhan Informasi..... | 41 |
| Bagan 4.16 Media Massa Digital Sebagai Saluran Informasi..... | 43 |
| Bagan 4.17 Tentang Media Massa Sebagai Saluran Informasi..... | 44 |
| Bagan 4.18 Jawaban 48 Responden Terhadap Pernyataan Tentang Teman Sebagai Saluran Informasi..... | 45 |
| Bagan 4.19 Dosen Sebagai Saluran Informasi..... | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Lampiran 2. Perhitungan Skor Dengan Menggunakan SPSS



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, informasi merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi semua orang. Robert M. Losee (1990) mengatakan, “*Information is knowledge communicated by others or obtained through investigation*” (p. 1). Dengan kata lain informasi adalah pengetahuan yang dikomunikasikan oleh orang lain atau yang diperoleh melalui penelusuran/penyidikan. Informasi bisa dikatakan bagian dari pemenuhan kebutuhan sehari-hari seseorang. Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, penunjang kegiatannya, dan pemenuhan kebutuhannya. Rasa ingin tahu seseorang timbul karena ia ingin selalu berusaha menambah pengetahuannya (Yusup, 1995, p. 8). Tentu saja kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda menurut subjek yang dianggap menarik ataupun menurut kebutuhan pekerjaannya. Menurut Wilson (1997), kebutuhan informasi adalah sebuah pengalaman subjektif yang hanya terjadi pada pikiran seseorang yang sedang dalam kondisi membutuhkan dan tidak bisa secara langsung diakses oleh para pengamat (p. 552). Kebutuhan informasi biasanya didorong oleh situasi problematik yang terjadi dalam diri manusia pada lingkungan internalnya, yang dirasakan tidak memadai untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam hidupnya. Keadaan ini menyebabkan ia merasa harus memperoleh informasi lebih sebagai bahan masukan, maka ia mencari informasi lain dari sumber-sumber diluar dirinya. Ketika seseorang merasa bahwa dirinya membutuhkan informasi, maka hal yang akan ia lakukan selanjutnya adalah mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Kuhlthau (1991), dalam pencarian informasi dikenal adanya rangkaian aktivitas yang dinamakan *Information Searching Process (ISP)*. Dalam proses ini secara umum ada enam pola pencarian informasi yaitu : *inisiation, selection, eksplorasi, formulasi, koleksi, dan presentasi* dari informasi yang telah ditemukannya (p. 362).

Semua sektor dalam kehidupan manusia sehari-hari membutuhkan informasi, tidak terkecuali sektor pendidikan. Sektor pendidikan sangat

membutuhkan informasi karena dalam pendidikan, seseorang dituntut untuk belajar dan mempelajari berbagai hal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Sebagai tingkatan paling tinggi dalam tingkatan pendidikan di Indonesia, perguruan tinggi menuntut mahasiswanya untuk selalu aktif mencari informasi dalam kegiatan belajar dan dalam kegiatan penelitian guna memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Dalam proses belajar, mahasiswa dituntut untuk dapat memahami pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum dan diwujudkan dalam bentuk matakuliah wajib maupun matakuliah pilihan. Mahasiswa akan mengalami kesulitan jika informasi yang dibutuhkan tidak sesuai dengan kebutuhan dan mahasiswa akan cenderung memilih saluran informasi lain yang mereka kehendaki agar mampu memenuhi kebutuhan informasi didalam bidang akademis.

Ketika kebutuhan informasi tidak dapat terpenuhi maka akan menghambat mahasiswa dalam memperoleh informasi dan menjadi masalah karena mahasiswa menghadapi kebutuhan informasi setiap hari dalam proses belajar. Kendala tersebut bisa dikarenakan mahasiswa kesulitan menemukan informasi yang dibutuhkan atau salah dalam memilih saluran informasi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laloo (2002) tentang kebutuhan informasi berdasarkan jenis pekerjaannya dan sumber informasi apa yang digunakan, menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan informasi untuk *tests, examinations, practical work, fieldtrips, extracurricular activities* dan *career*. Sedangkan sumber informasi yang dipakai oleh mahasiswa adalah buku teks, buku umum, buku referensi, guru, orangtua, teman, TV, radio, koran, perpustakaan dan internet. Sedangkan berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti (2008) mengenai kebutuhan dan perilaku pencarian informasi studi kasus mahasiswa PDPT FIB UI 2007 dengan metode *problem based learning* (PBL), menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa lebih mengandalkan sumber informasi formal yaitu perpustakaan dan internet. Adapun hambatan yang dialami mahasiswa pada umumnya disebabkan oleh koleksi perpustakaan yang tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang menggunakan sehingga mereka mencari ke sumber informasi lainnya.

Oleh sebab itu, penulis merasa bahwa jenis kebutuhan informasi dan bagaimana cara mahasiswa memenuhi kebutuhan informasinya merupakan hal menarik untuk diteliti. Subjek dari penelitian ini sendiri adalah mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (FIB UI). Penulis memilih subjek berupa mahasiswa angkatan 2009 dikarenakan mahasiswa angkatan 2009 sedang mempersiapkan diri untuk menjalani skripsi. Persiapan menjalani skripsi bagi mahasiswa angkatan 2009 diwujudkan dalam tugas membuat proposal skripsi pada kelas Metodologi Penelitian Dasar Ilmu Informasi (Metolit) di semester 6 perkuliahan mereka. Untuk itu, mereka membutuhkan lebih banyak informasi dalam usaha pembuatan proposal skripsi tersebut. Alasan lain penulis memilih untuk melakukan penelitian pada angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (FIB UI) dikarenakan belum adanya penelitian sebelumnya yang membahas kebutuhan informasi mahasiswa angkatan 2009 dalam kaitannya dengan proses belajar mereka dan visi dari program studi ini adalah untuk membentuk masyarakat yang mampu memperdayakan informasi untuk meningkatkan harkat hidupnya. Atas dasar hal ini maka penulis mengambil judul *Kebutuhan Informasi Mahasiswa Strata Satu (S1) Angkatan 2009 Dalam Mendukung Proses Belajar*, yang subjeknya diambil di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (FIB UI).

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja yang menjadi jenis media informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI?
2. Bagaimana mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI dalam memenuhi kebutuhan informasi yang mahasiswa butuhkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi jenis media informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI.
2. Mengidentifikasi sumber-sumber informasi apa saja yang digunakan mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI dalam memenuhi kebutuhan informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

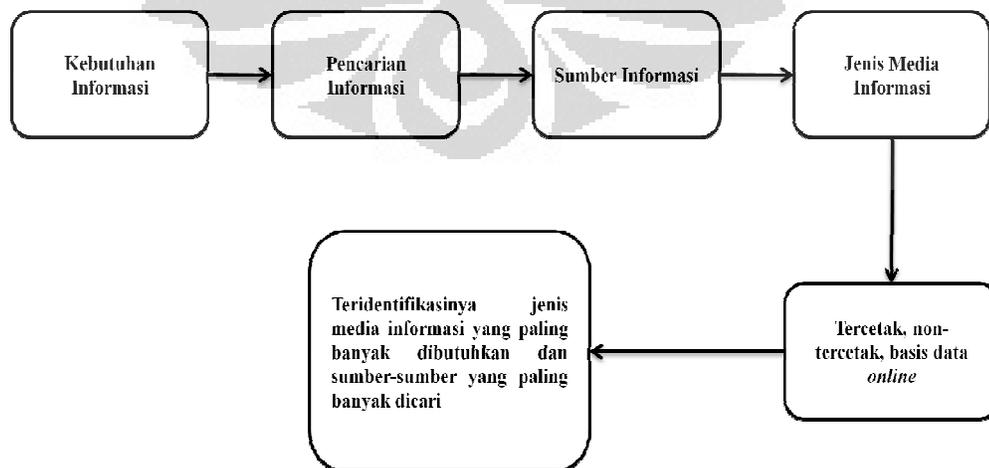
1. Manfaat Akademis

Memperoleh wawasan mengenai kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI. Memenuhi prasyarat kelulusan pendidikan Sarjana Strata Satu guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora.

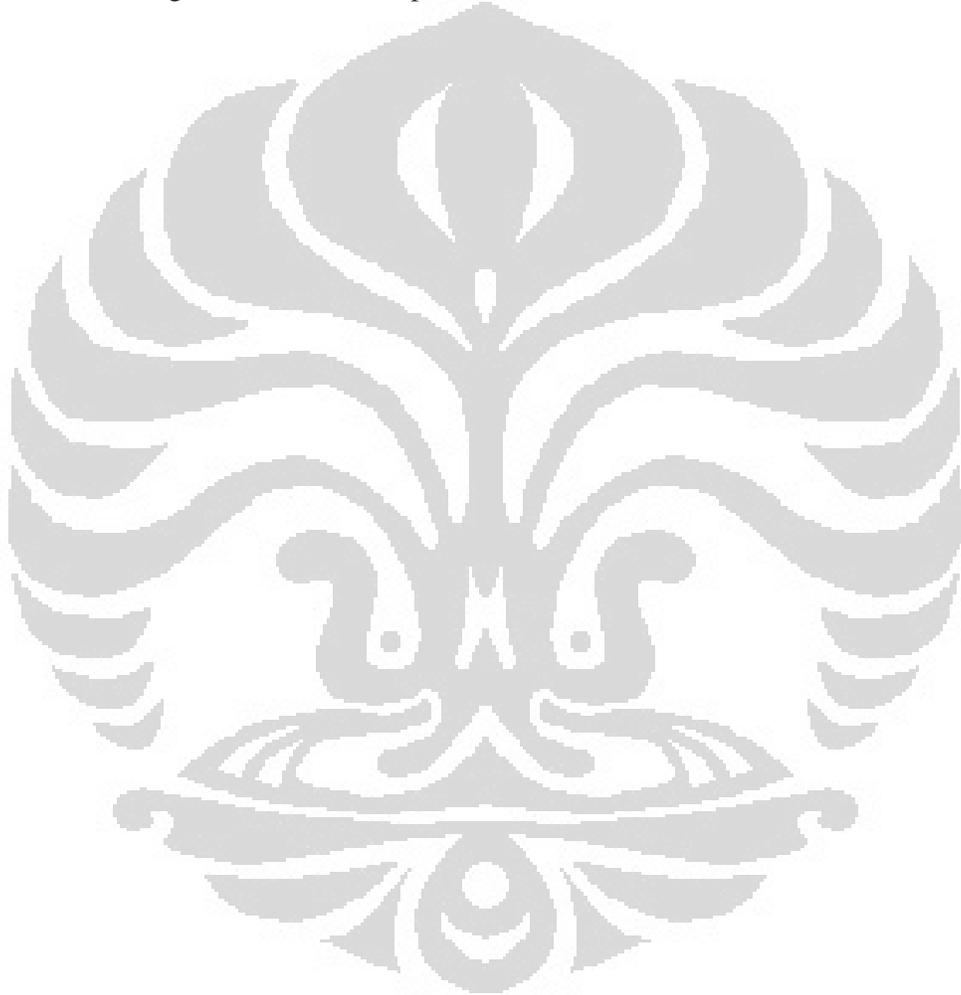
2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran praktis dan pemahaman kepada praktisi ilmu perpustakaan dan informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Penulis juga berharap hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi pihak terkait.

1.5 Kerangka Penelitian



Berdasarkan kerangka penelitian di atas, tahap pertama yang akan dilakukan penulis yaitu melakukan penelitian pendahuluan berupa studi literatur mengenai kebutuhan informasi dalam kaitannya dengan sumber informasi dan jenis media informasi. Selanjutnya hasil penelitian ini akan memberikan hasil berupa jenis media informasi yang paling banyak dibutuhkan dan sumber informasi yang paling banyak dicari oleh mahasiswa starata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIBUI.



BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Kebutuhan Informasi

Setiap manusia mempunyai kebutuhan, sesuai dengan tingkatannya. Kebutuhan setiap orang akan berbeda-beda menurut keinginannya masing-masing. Menurut Wilson (1997), kebutuhan informasi adalah sebuah pengalaman subjektif yang hanya terjadi pada pikiran seseorang yang sedang dalam kondisi membutuhkan dan tidak bisa secara langsung diakses oleh para pengamat (p. 552).

Kebutuhan informasi menurut Sulisty-Basuki (2004) adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, pendidikan dan lain-lain. Karena kebutuhan merupakan masalah yang signifikan dalam sistem manusia. Kebutuhan merupakan kakas dinamis yang menciptakan ketidakstabilan pada manusia-sistem dan yang menuju ke siklus perilaku yang akhirnya mengoreksi ketidakstabilan. Hal ini terjadi karena kebutuhan merupakan pernyataan fisiologis yang dapat dipenuhi dalam bentuk komoditi berupa objek atau makhluk (p. 393). Wilson (2006) membagi kebutuhan informasi kedalam tiga bagian yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan afektif, dan kebutuhan kognitif (p. 663).

Kebutuhan informasi berkembang ketika seseorang menyadari adanya batas pemisah antara pengetahuan dengan harapan untuk dapat menyelesaikan sebuah keanehan atau permasalahan (Nicholas, 2000, p. 20).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dibahas maka bisa disimpulkan bahwa kebutuhan informasi terjadi karena seseorang kurang puas akan informasi yang dimilikinya atau karena orang tersebut mempunyai rasa keingintahuan yang lebih akan suatu hal.

Informasi

Menurut Saracevic (1999), informasi mempunyai makna yang terdiri dari tiga arti, yaitu mencakup arti sempit, arti luas, dan arti paling luas. Informasi dalam arti sempit berhubungan dengan pesan untuk pengambilan keputusan. Informasi dalam arti luas berkaitan dengan proses kognitif dan pemahaman,

penjabarannya adalah interaksi antar dua hal, contohnya interaksi pikiran seseorang ketika membaca buku atau tulisan (pikiran dan teks), proses tersebut memberikan pengaruh pada pikiran, karena adanya pemahaman. Sedangkan informasi dalam arti yang paling luas berkaitan dengan konteks, informasi tidak hanya sebuah pesan (arti sempit) dan proses kognitif (arti luas) namun juga harus sesuai dengan konteks (situasi, permasalahan, atau minat). Dalam kaitannya dengan kebutuhan informasi mahasiswa, arti informasi yang dipakai adalah arti informasi dalam arti paling luas karena berkaitan dengan situasi mahasiswa sebagai pelajar dan permasalahan yang dihadapi yaitu dalam kaitannya menyelesaikan tugas. Sedangkan menurut Njoku (2004), informasi adalah data, teks, gambar, suara, kode suara, microfilm, microfiche dan komputer, perangkat lunak dan metadata baik nyata maupun yang tidak dapat diukur yang bisa dimengerti oleh seseorang (p. 300).

Jadi bisa dikatakan informasi adalah data yang telah diolah, biasanya ditempatkan di suatu media, memiliki arti dan dimengerti oleh penerima.

Karakteristik dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi.

Karakteristik khusus dalam kebutuhan informasi yang harus mendapat perhatian khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kebutuhan berdasarkan pada kepentingan dan kemuktahiran yang diinginkan. Hal ini mengarah pada tersampainya informasi dengan baik pada penggunanya.
2. Perubahan kebutuhan seseorang di dunia ini yang selalu berubah-ubah.
3. Kepribadian yang memiliki tingkat kebutuhan informasi yang sangat tinggi.
4. Kualitas menjadi sangat penting di tengah banyaknya informasi apalagi jika mencari informasi melalui media internet (Nicholas, 2000, p. 89-90).

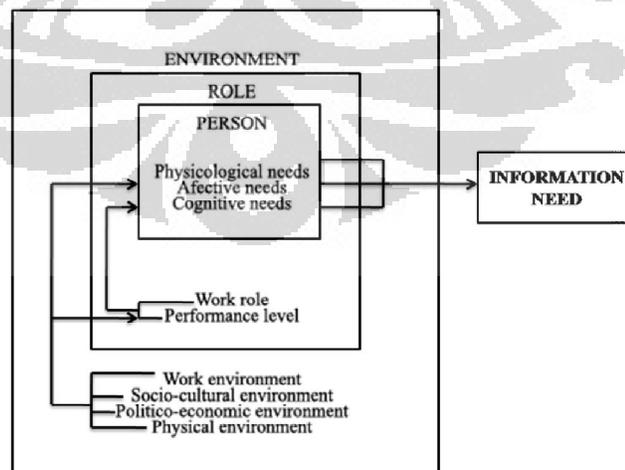
Menurut Pannen (1990) faktor paling umum yang mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan pemakai. Termasuk kegiatan profesi, pekerjaan atau subyek yang diminati, kebiasaan dan lingkungan pekerjaan.

Demikian pula penggunaan informasi juga dipengaruhi oleh berbagai hal (p. 33). Pekerjaan pemakai yang dimaksudkan dalam kaitannya dalam penelitian ini adalah mahasiswa.

Kebutuhan informasi seseorang disebabkan oleh 3 faktor utama yaitu (Wilson, 1981, p. 3-15) :

1. Faktor dari dalam diri sendiri (*person*), yaitu kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan untuk makan, pakaian dan tempat tinggal; kebutuhan afektif (sering disebut juga kebutuhan psikologis atau emosional), seperti kebutuhan untuk pencapaian dan dominasi; dan kebutuhan kognitif, seperti kebutuhan untuk perencanaan dan kebutuhan untuk mempelajari suatu keterampilan.
2. Faktor peranan sosial (*role*), yaitu meliputi peran kerja (*work role*) dan tingkat kinerja (*performance level*), akan mempengaruhi faktor kebutuhan yang ada dalam diri seseorang.
3. Faktor lingkungan (*environment*), meliputi lingkungan kerja (*work environment*), lingkungan sosial-budaya (*socio-cultural environment*), lingkungan politik-ekonomi (*politico-economic environment*) dan lingkungan fisik (*physical environment*) mempengaruhi faktor peran sosial maupun faktor kebutuhan individu, sehingga terjadi pengaruh bertingkat yang akan membentuk kebutuhan informasi.

Gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi dari gambaran Wilson (1981) seperti di bawah ini:



(Sumber: Wilson, 1981)

Gambar 2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Kaitannya dalam penelitian ini adalah 3 faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi mahasiswa yaitu faktor dalam diri sendiri, faktor peranan sosial sebagai mahasiswa dan faktor lingkungan di FIB saling mempengaruhi. Contohnya ketika mahasiswa mendapatkan tugas maka mahasiswa akan menggalih terlebih dahulu pengetahuan apa yang ia punyai, kemudian ia akan melakukan pencarian informasi jika ia merasa pengetahuan yang ia miliki kurang memadai untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Nicholas (2000, p. 92) menyatakan bahwa seseorang melakukan pencarian informasi tergantung dari beberapa faktor, yaitu:

1. Jenis pekerjaan

Jenis dan lingkungan pekerjaan sangat mempengaruhi kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi seseorang. Sebagai contoh, pegawai di KLH membutuhkan informasi mengenai lingkungan hidup karena merupakan bidang pekerjaannya.

2. Negara atau wilayah, dan budaya

Negara atau wilayah dan budaya seseorang mempengaruhi pola pikir orang tersebut dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga mempengaruhi pula kebutuhan dan perilaku pencariannya.

3. Kepribadian

Setiap orang memiliki karakteristik psikologis yang berbeda dan dapat mempengaruhi tingkat kebutuhan informasi dan pola pencariannya. Berikut ini merupakan beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi pola pencarian informasi tersebut:

- a. Ketekunan, keinginan untuk melakukan pencarian informasi dalam sepanjang waktu. Sehingga melakukan pencarian informasi menggunakan berbagai strategi penelusuan.
- b. Ketelitian, keinginan untuk mencari informasi secara mendalam, meskipun tidak dilakukan terus menerus. Sehingga teliti ketika mencari atau mengevaluasi suatu informasi.
- c. Keteraturan, melakukan pencarian, penyimpanan, dan penemuan kembali informasi secara teratur, sehingga informasi terkelola secara sistematis.

- d. Motivasi, membutuhkan dan melakukan pencarian informasi didorong oleh faktor-faktor tertentu, seperti pekerjaan, pembelajaran, dan sebagainya.
- e. Kesiapan, keinginan untuk menerima informasi dari orang lain, teman, rekan kerja, dan lainnya.

4. Tingkat kesadaran terhadap informasi yang dibutuhkan

Dalam melakukan pencarian informasi, pengetahuan seseorang terhadap informasi yang dibutuhkan tersebut dapat digunakan membantu memenuhi kebutuhan tersebut.

5. Jenis kelamin

Jenis kelamin (gender) mempengaruhi jenis informasi yang dibutuhkan serta bagaimana pendekatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

6. Usia

Usia mempengaruhi informasi apa yang menjadi minat dan kebutuhan seseorang serta bagaimana strategi dalam menemukan informasi tersebut. Usia mempengaruhi seberapa banyak pengalaman seseorang dalam melakukan pencarian informasi dan seberapa banyak seseorang memiliki informasi sebagai akibat dari pengalaman tersebut.

7. Ketersediaan waktu

Ketersediaan waktu mempengaruhi seberapa cepat informasi harus didapatkan sehingga berdampak pada kualitas serta kuantitas informasi yang diperoleh.

8. Akses

Semakin sulitnya seseorang untuk mengakses dan mendapatkan informasi dapat menyebabkan semakin sederhananya kebutuhan informasi serta pola pencarian informasi tersebut dilakukan. Sebagai contoh, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dengan akses informasi yang terbatas seperti di pedesaan hanya akan membutuhkan informasi mengenai kebutuhan primer mereka. Selain itu mereka akan berusaha memenuhi informasi tersebut dengan menanyakan kepada orang-orang yang sudah berpengalaman terhadap bidangnya atau menanyakan kepada tokoh masyarakat setempat.

9. Sumber/biaya

Kemampuan finansial seseorang mempengaruhi cara apa yang digunakan untuk mengakses dan mendapatkan informasi serta sampai sejauh mana seseorang berusaha memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut.

10. Kelebihan informasi

Kelebihan (*overload*) informasi yang tersedia dan tersebar dapat menghambat seseorang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Dengan kata lain, seseorang merasa terdorong untuk mencari informasi karena kegiatan sehari-hari yang dikerjakannya sehingga seseorang merasa butuh informasi untuk mengisi kesenjangan yang dirasakannya.

Sumber Informasi Dan Jenis Media Informasi

Sumber informasi adalah masukan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti gagasan dan pengalaman seseorang, kegiatan operasional, pendapat masyarakat, hasil penelitian atau pengamatan, dan lain-lain (Soeatminah, 1992, p. 49). Menurut Suwanto (1997) “sumber informasi merupakan sarana penyimpanan informasi”. Berbagai sumber informasi muncul dalam aneka bentuk atau wadah, baik berupa tercetak (*printed*), non-tercetak (terekam), maupun *online* (terpasang). Disamping bentuk buku, majalah, surat kabar yang bersifat konvensional, sumber informasi kini banyak pula yang berbentuk non-konvensional, seperti kehadiran e-books, e-journals, dan e-newspaper (Hermawan, 2006, p. 2). Sedangkan, teori sumber informasi yang akan dipakai pada penelitian ini adalah teori Nicholas (2000) yang mengatakan bahwa sumber informasi dibagi menjadi dua yaitu, sumber informasi formal dan informal. Sumber informasi formal adalah semua informasi yang sudah ada bentuk fisiknya seperti informasi yang ada di koran, buku, majalah dan jurnal. Sedangkan sumber informasi informal adalah informasi yang merupakan pengetahuan seseorang dan disampaikan secara lisan (p. 25).

Seseorang yang membutuhkan informasi tentu saja akan mencari informasi yang diinginkan, salah satu tempat yang kemungkinan memuat

informasi yang dibutuhkan adalah perpustakaan, karena perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang sering dikunjungi oleh masyarakat.

Duff dan Cherry (2001) mengatakan bahwa analisis penggunaan sumber daya informasi penelitian tersedia dalam tiga format: elektronik melalui data basis *online*, non-tercetak seperti *microfiche*, dan tercetak seperti buku.

2.2 Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Metode pembelajaran PBL ditambahkan dalam tinjauan literatur dikarenakan mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI sebagian sudah menggunakan metode tersebut. Kaitannya dalam penelitian ini adalah kebijakan fakultas, yang merupakan salah satu faktor lingkungan, juga mempengaruhi kebutuhan mahasiswa. Oleh karena itu, penulis membahas tentang metode pembelajaran PBL. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Laksmi, Ketua Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi FIB UI :

“iya dari 4,5 tahun lalu jurusan kita (Prodi Ilmu Perpustakaan) memang sudah diinstruksikan untuk memakai PBL tetapi hanya sebagian yang menjalankannya, belum semua dosen ngejalanin PBL jadi sebagian udah, sebagian belum. Tapi kita pelan-pelan kali ya”

Perkembangan dunia pendidikan yang selalu mencoba untuk menyempurnakan metode pembelajaran, dikarenakan sistem pembelajaran konvensional cenderung membentuk mahasiswa sebagai pelajar pasif. Mahasiswa tidak dibiasakan berpikir kritis dalam mengidentifikasi masalah, serta aktif dalam mencari cara penyelesaian, membuat perubahan paradigma pendidikan yang terjadi di dunia pendidikan perguruan tinggi, salah satunya di Universitas Indonesia, yang dulunya pembelajaran berpusat pada dosen (*teacher centre learning*) ke arah yang berpusat pada pelajar (*student centre learning*) yaitu dengan metode *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning adalah proses pembelajaran yang pada titik awal pembelajaran mahasiswa dihadapkan dengan masalah dalam kehidupan nyata lalu

dari masalah tersebut mahasiswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan PBL (Zulharman, 2007). Pembelajaran berdasarkan masalah dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, karena melalui belajar berdasarkan masalah, siswa belajar bagaimana menggunakan proses iteratif atau proses pengulangan untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang mereka ingin ketahui, mengumpulkan informasi-informasi secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan (William dan Selagh, 1993).

Metode PBL melibatkan masalah yang nyata untuk menciptakan keaktifan siswa dan situasi pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Barrows dan Tamblyn (1990) menyimpulkan proses PBL sebagai berikut:

1. Masalah merupakan hal pertama yang ditemui siswa dalam proses belajar, sebelum persiapan lainnya atau singkatnya proses belajar yang telah terjadi saat itu.
2. Situasi dalam masalah dikenalkan kepada siswa dalam keadaan yang sama dengan situasi sesungguhnya.
3. Para siswa bekerjasama dalam sebuah aturan yang memperbolehkan mereka untuk berpendapat dan menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam menyelesaikan masalah, lalu mengevaluasi, dan menyesuaikannya dengan tingkatan belajar.
4. Adanya wilayah yang dibutuhkan dalam proses belajar dan mengidentifikasi masalah dan adanya wilayah yang dapat digunakan sebagai panduan belajar siswa secara individu.
5. Proses ini membutuhkan kemampuan dan pengetahuan yang akan diterapkan kembali ke dalam masalah, untuk mengevaluasi keefektifan proses belajar dan untuk menguatkan kembali proses belajar.
6. Proses belajar yang terjadi dalam pengerjaan masalah dan dalam belajar secara individu diringkas dan diintegrasikan kedalam pengetahuan yang telah dimiliki siswa (p. 191-192).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan sifatnya deskriptif. Pendekatan kuantitatif bertujuan menyajikan gambaran (deskripsi) tentang sebuah fenomena secara valid dan objektif. Penelitian berupaya menunjukkan bagaimana sebuah fenomena dapat dimengerti dan dikendalikan lewat manipulasi variabel-variabel (Pendit, 2003, p. 194). Metode yang digunakan adalah metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1989, p. 3). Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (FIB UI).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan meneliti kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI. Jadi, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI yang menjadi fokus dari penelitian ini. Objek penelitian dari penelitian ini adalah kebutuhan informasi dari mahasiswa.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret 2012, sedangkan pengambilan data mendalam di mulai sejak tanggal 24 April 2012. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, yang berlokasi di Kampus UI Depok.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yaitu kesatuan atau keseluruhan yang terdiri dari unit-unit (Pendit, 2003, p. 215) Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002, p. 109). Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi dari sejumlah mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI mengenai kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin (lihat Sevilla 1994) dengan menggunakan data statistik tersebut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Dalam penelitian ini, tingkat perkiraan kesalahan yang digunakan adalah 10% karena sampel yang diambil rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{95}{1 + 95(0,1)^2}$$

$$n = \frac{95}{1,95}$$

$$n = 48 \text{ (sesudah dibulatkan)}$$

3.5 Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan cara penarikan Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*), artinya sebuah sampel diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun, 1989, p.155-156). Penulis melakukan penarikan sampel jenis ini, karena jumlah mahasiswa

strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI diketahui. Penarikan sampel acak sederhana dapat digunakan apabila jumlah populasi diketahui.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Satuan Analisis Data

Untuk melengkapi penelitian ini, maka penulis melakukan metode pengumpulan data. Beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Distribusi Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002, p. 128). Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yang terpilih secara langsung. Responden yang terpilih merupakan responden yang namanya keluar setelah dilakukan sistem undian. Jenis kuesioner dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara tertulis dari responden yaitu mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner berskala Likert atau *rating scale questions*. Pertanyaan skala Likert memerlukan responden untuk menanggapi dengan memilih nilai numerik yang pada skala yang telah ditetapkan. Perhitungan dan bobot dari skala yang digunakan sebagai berikut:

1. STS (Sangat Tidak Setuju) = 1
2. TS (Tidak Setuju) = 2
3. S (Setuju) = 3
4. SS (Sangat Setuju) = 4

Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden, untuk memudahkan penilaian kesimpulan maka dibuat interval. Dalam penelitian ini, penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 4. Rumus yang digunakan menurut Sudjana (2000, p. 79) adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

p = panjang kelas interval
 rentang = data tertinggi – data terendah
 banyak kelas interval = 4

$$p = \frac{(4 - 1)}{4}$$

$$p = 0.75$$

Maka interval dari kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

1.00 – 1.74 = Sangat Tidak Baik

1.75 – 2.49 = Tidak Baik

2.50 – 3.24 = Baik

3.25 – 4.00 = Sangat Baik

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan penulis untuk menambah dan memperoleh data tambahan bagi penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yaitu Ketua Ikatan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia (IMASIP UI) dan beberapa mahasiswa angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI.

3. Observasi

Observasi adalah mendapatkan data responden dengan cara mengamati langsung pada objek penelitian (Arikunto, 2002, p. 124). Observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan cara melihat langsung dan mengamati kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI.

4. Studi Literatur

Untuk menunjang penelitian penulis mengumpulkan dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Penulis ingin mengetahui pendapat para ahli mengenai kebutuhan informasi.

3.7 Analisis dan Penyajian Data

Kegiatan yang dilakukan setelah data dari kuesioner terkumpul adalah dengan melakukan analisis data. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif dengan bantuan software SPSS untuk melihat presentase, modus dan *mean* dari setiap pernyataan yang ada di kuesioner. Kemudian, data yang telah diolah disajikan dalam bentuk *pie chart* dan tabel. Dari *pie chart* dan tabel tersebut akan dilakukan analisis data yang dijelaskan secara deskriptif. Sedangkan untuk menghitung skala likert, data akan dijelaskan melalui penggunaan tabel terpisah yang kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan setiap kategorinya.

3.8 Operasional Konsep

Variabel yang digunakan yaitu variabel kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI. Variabel ini dibedakan menjadi lima dimensi.

Beberapa teori dari para ahli yang menjadi acuan dari penelitian ini dijadikan dimensi operasional konsep yang nantinya akan dijadikan acuan pertanyaan dari kuesioner yang akan didistribusikan. Dimensi dan teori tersebut adalah:

1. Dimensi Jenis Media Informasi. Dimensi ini beracuan pada teori Duff dan herry (2001) yang menyatakan bahwa terdapat 3 jenis bentuk informasi yaitu informasi dalam bentuk tercetak, non-tercetak dan media *online*.
2. Dimensi Manfaat Informasi. Manfaat dari informasi yang berpengaruh dari peran sosial sebagai mahasiswa adalah untuk pengerjaan tugas, penelitian, pembelajaran demi mendukung kegiatan perkuliahan. Dimensi ini beracuan pada salah satu teori Wilson (2000) yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi seseorang dipengaruhi oleh 3 aspek yaitu faktor dalam diri sendiri, faktor peran sosial dan faktor lingkungan.

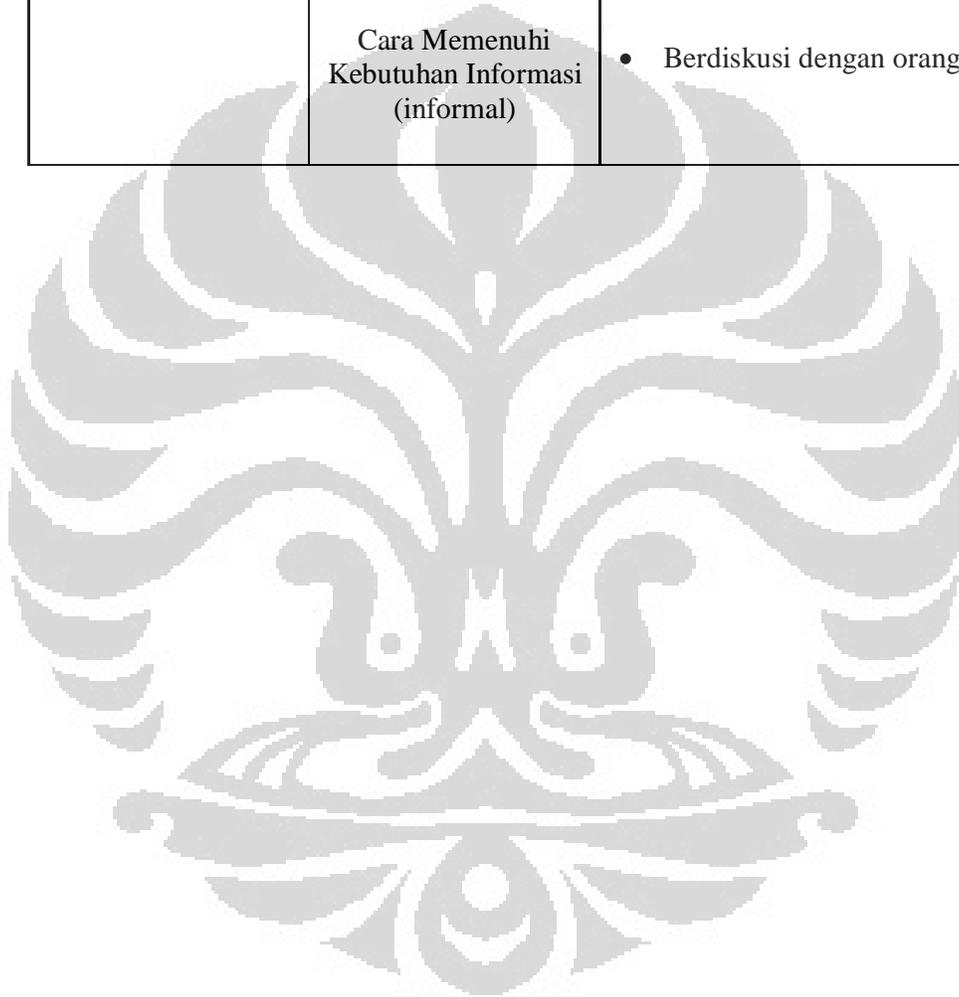
3. Dimensi Saluran Informasi. Pada dimensi ini, teori yang dipakai adalah teori Bystrom (1999) yang menyatakan bahwa sumber dan saluran informasi dibagi menjadi 3 yaitu dirinya sendiri (pengetahuan yang dimilikinya), orang lain (teman, dosen, orang tua) dan sumber lain yang bukan manusia (buku, perpustakaan, internet).
4. Dimensi Cara Memenuhi Kebutuhan Informasi (formal). Teori yang dipakai untuk dimensi nomor 4 dan 5 adalah teori Nicholas (2000) yang menyatakan bahwa sumber informasi dibagi menjadi dua yaitu, sumber informasi formal dan informal. Sumber informasi formal adalah semua informasi yang sudah ada bentuk fisiknya seperti informasi yang ada di koran, buku, majalah dan jurnal. Sedangkan sumber informasi informal adalah informasi yang merupakan pengetahuan seseorang dan disampaikan secara lisan
5. Dimensi Cara Memenuhi Kebutuhan Informasi (informal).

Masing-masing dimensi memiliki beberapa indikator, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Operasional Konsep

| Variabel | Dimensi | Indikator |
|--|-----------------------|--|
| Kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI | Jenis Media Informasi | <ul style="list-style-type: none"> • Tercetak (<i>printed</i>) • Non-tercetak • <i>Online</i> |
| | Manfaat Informasi | <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan tugas • Menambah wawasan dan pengetahuan • Mengisi waktu luang • Memecahkan masalah |
| | Saluran Informasi | <ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan; • Internet (<i>search engine</i>) • Teman atau dosen • Surat kabar atau majalah |

| | | |
|--|--|---|
| | Cara Memenuhi Kebutuhan Informasi (formal) | <ul style="list-style-type: none">• Datang ke perpustakaan• Mengakses internet (<i>search engine</i>)• Datang ke toko buku• Menonton televisi (TV)• Membaca surat kabar dan majalah |
| | Cara Memenuhi Kebutuhan Informasi (informal) | <ul style="list-style-type: none">• Berdiskusi dengan orang lain |



BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Profil Program Studi Ilmu Perpustakaan

Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia berada di bawah Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi berada dalam Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya yang dikepalai oleh Dr. Laksmi S.S, M.A dan wakilnya Nina Mayesti M.Hum. Terdapat 5 angkatan tingkat strata satu (S1) yang berada di program studi ini yaitu, angkatan 2011, 2010, 2009, 2008, dan 2007. Subjek dari penelitian ini sendiri adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2009 yang di mana mereka sedang mempersiapkan diri untuk menjalankan skripsi. Mahasiswa angkatan 2009 berjumlah 95. Jumlah Satuan Kredit Mahasiswa (SKS) wajib yang harus diambil oleh mahasiswa angkatan 2009 sebanyak 15 SKS yang terdiri dari 5 matakuliah yaitu, Metodologi Penelitian Dasar Ilmu Informasi, Audit Informasi, Informasi Dalam Konteks Sosial Budaya, Jaringan Lembaga Informasi dan Rekod Arsip Elektronik. Di samping matakuliah wajib yang diambil mahasiswa angkatan 2009, ada beberapa matakuliah pilihan yang bisa dipilih mahasiswa tersebut untuk memenuhi jumlah SKS. Program Studi Ilmu Perpustakaan memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut :

- **Visi**

Mengembangkan kajian perpustakaan dan informasi dalam rangka membentuk masyarakat yang mampu memperdayakan informasi untuk meningkatkan harkat hidupnya dengan cara:

1. Meningkatkan jasa perpustakaan, informasi, kearsipan, rekod dan dokumentasi di Indonesia.
2. Memenuhi kebutuhan akan tenaga ahli bagi semua jenis perpustakaan dan lembaga informasi, lembaga arsip, lembaga manajemen rekod serta lembaga dokumentasi.

- **Misi**

1. Membina dan mengembangkan ilmu perpustakaan, informasi serta kearsipan dan rekod untuk tingkat manajer menengah

2. Meningkatkan minat kesadaran masyarakat akan informasi dengan membekali mahasiswa dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Membangun iklim keilmuan dan keprofesian sumber daya manusia di bidang perpustakaan dan informasi termasuk kearsipan dan manajemen rekod.
4. Menjalinkan kerjasama pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang perpustakaan dan informasi dengan lembaga terkait.

- **Tujuan**

1. Mengembangkan tenaga professional yang mampu membentuk, mengelola, dan menjalankan layanan yang berorientasikan pemakai.
2. Mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk mendapat pengalaman.
3. Menimbulkan daya inovasi yang akan meningkatkan penerapan dalam praktik secara professional.
4. Mendesain dan menerapkan kurikulum yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu menjadi pemimpin dan pendidik di bidang ilmu perpustakaan dan informasi pada masa yang akan datang.

4.2 Pembahasan Data

Pengambilan data kuesioner responden dalam penelitian ini dilakukan selama 1 minggu dimulai tanggal 23 April 2012 – 30 April 2012 dengan jumlah total 48 responden. Berikut ini hasil yang telah diperoleh penulis setelah melalui tahap penyebaran kuesioner.

4.2.1 Analisis Kebutuhan Informasi

Analisis kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia dianalisis berdasarkan jenis-jenis media informasi yang dibutuhkan dan dicari oleh mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu

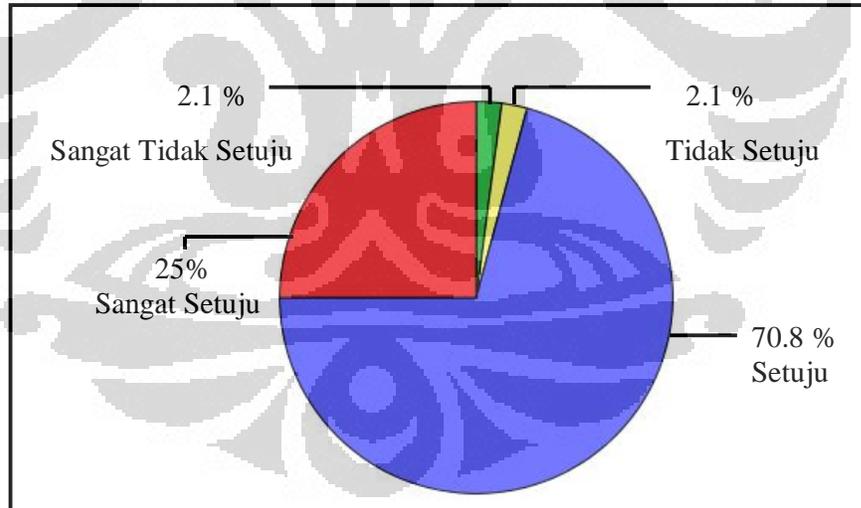
Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, berikut analisisnya :

- Berdasarkan jenis media informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia : (hasil analisis pernyataan nomor 1 sampai dengan 3)

1. Saya menggunakan informasi dalam format tercetak (buku, jurnal, koran, majalah) untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Tabel 4.1. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 1

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 1 |
| Setuju | 34 |
| Sangat Setuju | 12 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.1. Jenis Media Informasi Format Tercetak

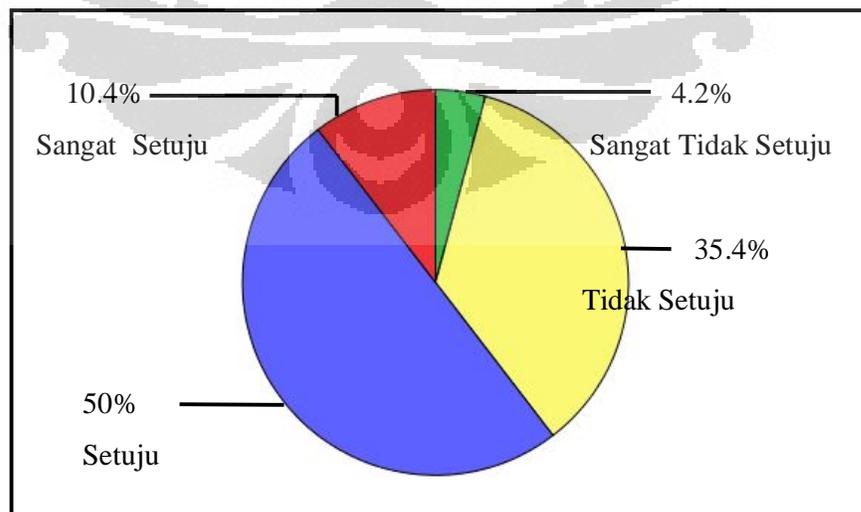
Pada bagian ini dapat dilihat bahwa jawaban responden yang setuju merupakan responden dengan presentasi terbanyak dengan 70%, diikuti oleh jawaban sangat setuju sebesar 25%, tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 2.1%. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden paling banyak berupa jawaban setuju dengan presentase sebesar 70.8%.

Hal ini tidak mengherankan, dikarenakan mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (FIB UI) memerlukan bahan masukan dari banyak buku teks karena mereka sedang menyusun proposal skripsi di dalam matakuliah Metodologi Penelitian Dasar Ilmu Informasi dan dalam matakuliah ini dianjurkan untuk mencari sumber tercetak terlebih dahulu daripada langsung mencari melalui internet. Menurut Vilianty Rizki Utami (2012), “Iya kak, kalau bisa yang tercetak dulu tapi kalau jurnah *online* sih kayaknya gak terlalu masalah” berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI yang mengikuti kuliah tersebut.

2. Saya menggunakan informasi dalam format non-tercetak (rekaman film, rekaman video, CD) untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Tabel 4.2. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 2

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 2 |
| Tidak Setuju | 17 |
| Setuju | 24 |
| Sangat Setuju | 5 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.2. Jenis Media Informasi Format Non-Tercetak

Bagian ini menunjukkan setengah dari jumlah responden menyetujui bahwa mereka menggunakan informasi format non-tercetak untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan presentase sebesar 50%. Kemudian diikuti oleh jawaban tidak setuju dengan presentase sebesar 35.4%, sangat setuju 10.4%, dan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase sebesar 4.2%.

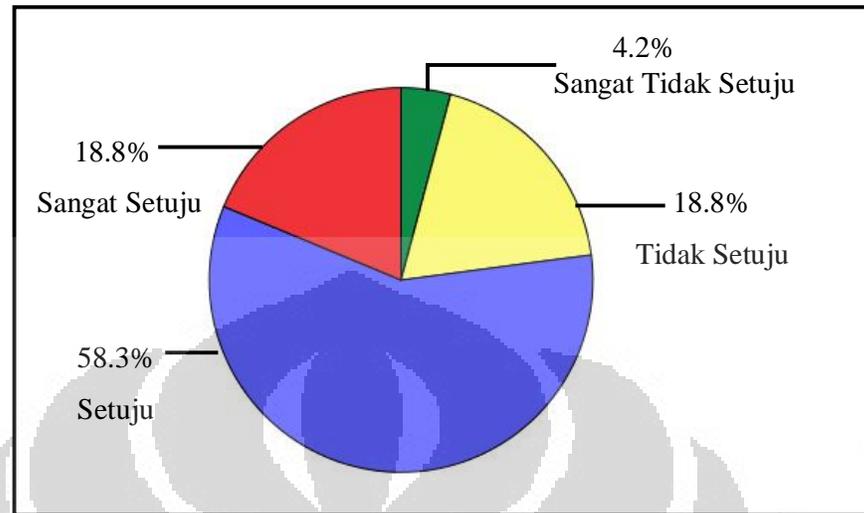
Perkembangan teknologi membuat jenis media informasi format non-tercetak bisa dijadikan salah satu sumber informasi. Dengan adanya format non-tercetak, mahasiswa mendapatkan pilihan lain selain pilihan format informasi tercetak.

Dapat dilihat dari data di atas bahwa mahasiswa sangat terbantu dengan format non-tercetak karena mereka merasa dengan menggunakan format non-tercetak mereka mampu memahami hal yang mereka pelajari dengan baik, misalnya dengan menonton video bagaimana cara mengelola arsip elektronik yang baik dan mereka mampu menemukan informasi yang mereka cari dengan cepat sehingga tidak membuang banyak waktu. Hal ini didukung dengan pernyataan Sulistyobasuki (2004), sumber informasi non-tercetak yang pada saat ini paling lazim digunakan adalah sumber informasi elektronik, baik berupa file komputer, rekaman video, pita kaset, CD, dan sebagainya. Salah satu keunggulan dari sumber informasi elektronik, terutama dalam bentuk file komputer adalah kemampuan temu baliknya yang cepat.

3. Saya menggunakan informasi dalam format data basis online (jurnal ilmiah online: proquest, springerlink, jstor, ebSCO) untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Tabel 4.3. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 3

| Penyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 2 |
| Tidak Setuju | 9 |
| Setuju | 28 |
| Sangat Setuju | 9 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.3. Jenis Media Informasi Format Data *Online*

Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden paling banyak mengenai jenis media informasi format data online adalah jawaban setuju sebesar 58.3%, lalu diikuti oleh jawaban sangat setuju dan tidak setuju sebesar 18.8%, dan yang terakhir jawaban sangat tidak setuju sebesar 4.2%. Lebih dari setengah responden setuju dengan pernyataan bahwa mereka mencari informasi menggunakan basis data online, 58.3% setuju dibandingkan presentase mahasiswa yang menggunakan data tercetak hanya sebesar 50%, hal ini membuktikan bahwa format data online merupakan salah satu pilihan utama bagi mahasiswa untuk mendukung proses belajar.

Perpustakaan UI melanggan banyak jurnal *online*, lebih dari 50 judul jurnal *online* yang dilanggan oleh UI, hal ini merupakan sarana yang mendukung mahasiswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan basis data online. Jurnal basis data online dapat diakses melalui Jaringan Universitas Indonesia TerpAdu (JUITA) yang tersedia di kampus tetapi ketika mereka tidak berada di lingkungan kampus, hanya jurnal online Proquest yang dapat diakses dari luar kampus dengan menggunakan *password* yang diperbaharui dan dikirimkan setiap bulannya oleh pihak Perpustakaan UI.

Tabel 4.4. Perbandingan Presentase

| Indikator Pertanyaan | Jenis Media Informasi | Presentase Jawaban Setuju (S) |
|----------------------|-----------------------|-------------------------------|
| Nomor 1 | Format Tercetak | 70.8% |
| Nomor 2 | Format Non-Tercetak | 50% |
| Nomor 3 | Format <i>Online</i> | 50.8% |

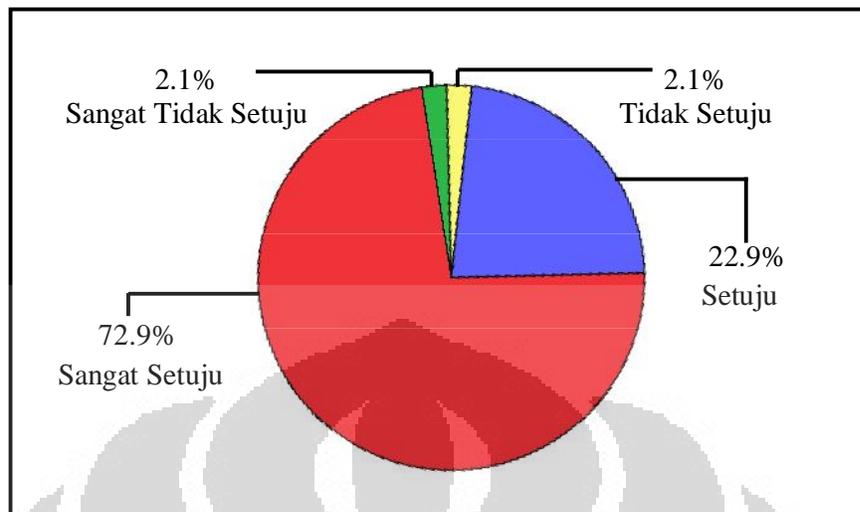
Dari perbandingan presentase jenis-jenis media informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI, dapat dilihat bahwa presentase mahasiswa yang setuju memilih jenis media informasi format tercetak sebesar 70.8%, yang setuju memilih jenis media informasi format non-tercetak 50%, dan yang setuju memilih jenis media informasi format basis data *online* sebesar 50.8%. Presentase mahasiswa yang setuju memilih jenis media informasi format tercetak lebih banyak daripada format non-tercetak ataupun format data basis *online*, hal ini menunjukkan bahwa informasi yang ditemukan mahasiswa lebih banyak tersedia di format tercetak daripada format yang lainnya.

- **Berdasarkan manfaat informasi bagi mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia : (hasil analisis pernyataan nomor 4 sampai dengan 7)**

4. Saya membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas.

Tabel 4.5. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 4

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 1 |
| Setuju | 11 |
| Sangat Setuju | 35 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.4 Informasi Untuk Penyelesaian Tugas

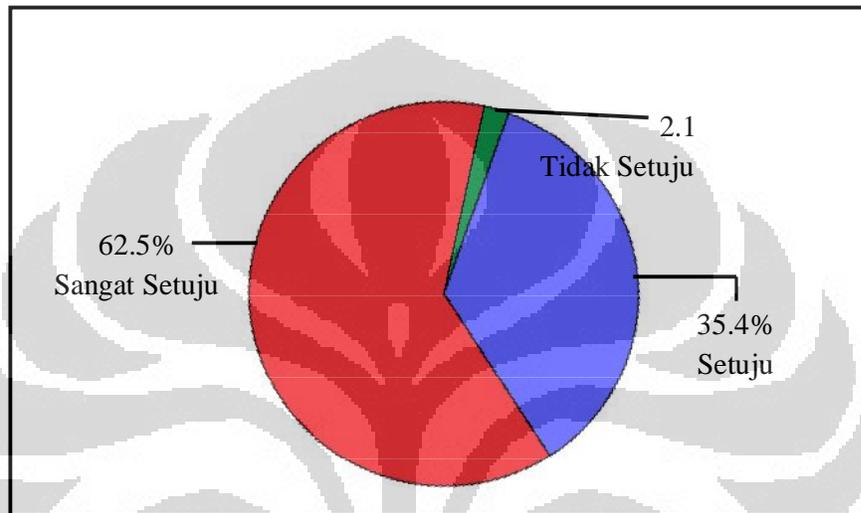
Hasil dari bagan di atas yaitu 72.9% mahasiswa memilih jawaban sangat setuju bahwa mereka membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugasnya. Diikuti dengan jawaban setuju sebesar 22.9%, sangat tidak setuju sebesar 2.1%, dan tidak setuju sebesar 2.1%.

Dengan metode pembelajaran menggunakan masalah atau kasus sebagai tugas yang harus dipecahkan/diselesaikan tentu saja mahasiswa angkatan 2009 strata satu (S1) di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI membutuhkan banyak informasi atau data tambahan untuk memecahkan kasus tersebut selain informasi yang berasal dari pengetahuan yang sudah mereka ketahui. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Willian dan Selagh (1993) pembelajaran berdasarkan masalah dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, karena melalui belajar berdasarkan masalah, siswa belajar bagaimana menggunakan proses iterative untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang mereka ingin ketahui, mengumpulkan informasi-informasi secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan.

5. Saya membutuhkan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Tabel 4.6. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 5

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Setuju | 17 |
| Sangat Setuju | 30 |
| Total Responden | 48 |



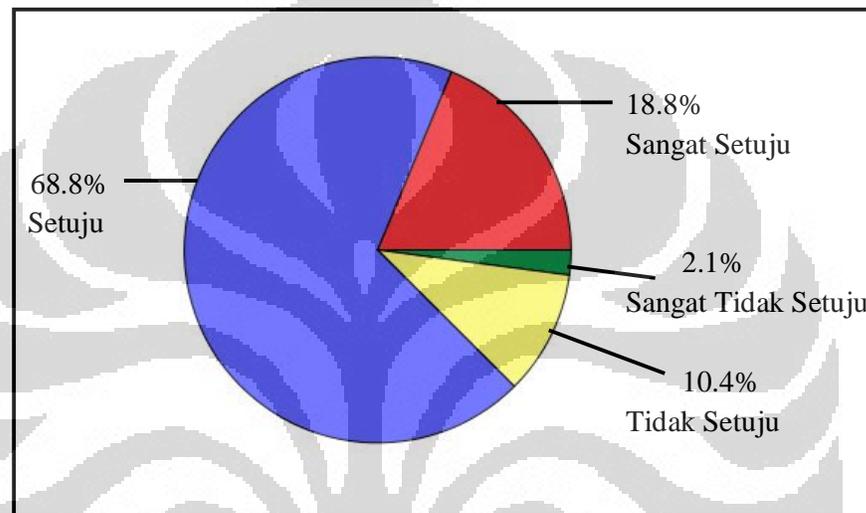
Bagan 4.5 Informasi Untuk Menambah Wawasan dan Pengetahuan

Bagan di atas menunjukkan bahwa sebesar 62.5% responden memilih jawaban sangat setuju terhadap pernyataan tentang mahasiswa membutuhkan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan, lalu diikuti jawaban setuju sebesar 35.4% dan jawaban tidak setuju sebesar 2.1%. Hal ini tidak mengherankan dikarenakan faktor lingkungan dan perkembangan zaman mempengaruhi kebutuhan informasi bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa selalu haus pengetahuan dan selalu ingin menambah wawasan untuk melengkapi kebutuhan informasinya, seperti yang diungkapkan oleh Wilson (1981), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi seseorang adalah faktor dari dalam diri sendiri salah satunya kebutuhan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mempelajari suatu keterampilan.

6. Saya membutuhkan informasi untuk mengisi waktu luang.

Tabel 4.7. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 6

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 1 |
| Setuju | 11 |
| Sangat Setuju | 35 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.6 Informasi Untuk Mengisi Waktu Luang

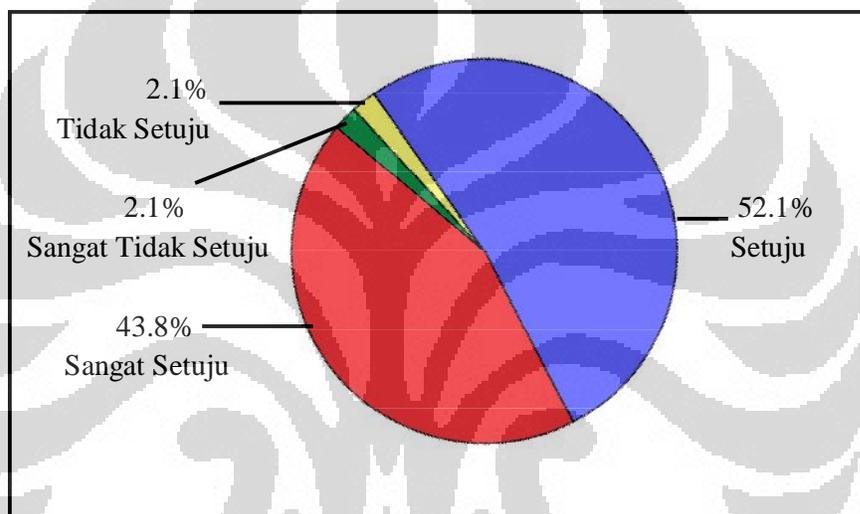
Sebesar 68.8% responden menyetujui bahwa mereka membutuhkan informasi untuk mengisi waktu luang mereka, kemudian diikuti jawaban sangat setuju sebesar 18.8%, tidak setuju sebesar 10.4%, dan sangat tidak setuju sebesar 2.1%.

Hasil ini membuktikan bahwa teori Nicholas (2000) tentang ketersediaan waktu mempengaruhi seberapa cepat informasi harus didapatkan sehingga berdampak pada kualitas serta kuantitas informasi yang diperoleh (p. 92) sangat mendukung hasil indikator pertanyaan ini, seseorang mencari informasi ketika waktu luang merupakan salah satu ciri-ciri kebutuhan informasi secara garis besar karena mahasiswa mempunyai waktu untuk melakukan kegiatan maka mereka mencari informasi yang dibutuhkannya. Untuk itu tidak mengherankan jika lebih dari setengah responden memilih jawaban setuju dengan pernyataan bahwa mereka mencari informasi untuk mengisi waktu luang.

7. Saya membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah.

Tabel 4.8. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 7

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 1 |
| Setuju | 25 |
| Sangat Setuju | 21 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.7. Informasi Untuk Memecahkan Masalah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 52.1% responden menyetujui bahwa informasi dicari untuk memecahkan masalah, selanjutnya diikuti jawaban sangat setuju sebesar 43.8%, tidak setuju sebesar 2.1%, dan jawaban sangat tidak setuju sebesar 2.1%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang tengah dihadapi mahasiswa. Biasanya masalah yang dihadapi mahasiswa adalah masalah ketika mengerjakan tugas tidak dapat menemukan jawaban dari tugas tersebut atau informasi yang tersedia di dalam diri mahasiswa kurang untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam metode pembelajaran yang memang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*) mahasiswa juga dituntut untuk mencari sebanyak-banyaknya informasi sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi,

seperti teori yang dikemukakan oleh Willian dan Selagh (1993), mereka berpendapat bahwa pembelajaran berdasarkan masalah dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, karena melalui belajar berdasarkan masalah, siswa belajar bagaimana menggunakan proses iterative untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang mereka ingin ketahui, mengumpulkan informasi-informasi secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan.

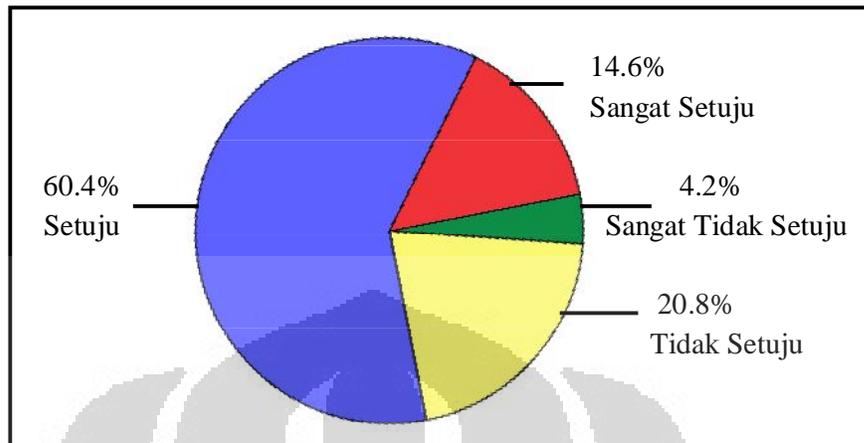
Oleh karena itu, tidak mengherankan jika lebih dari setengah mahasiswa angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan menjawab setuju mereka memerlukan informasi untuk memecahkan masalah.

- **Berdasarkan saluran informasi bagi mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia : (hasil analisis pernyataan nomor 8 sampai dengan 12)**

8. Saya memilih perpustakaan sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Tabel 4.9. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 8

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 2 |
| Tidak Setuju | 10 |
| Setuju | 29 |
| Sangat Setuju | 7 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.8. Perpustakaan Sebagai Saluran Informasi

Pada bagan di atas dapat dilihat presentase jawaban terbesar terdapat pada jawaban setuju sebesar 60.4%, selanjutnya diikuti oleh jawaban tidak setuju sebesar 20.8%, sangat setuju sebesar 14.6%, dan sangat tidak setuju sebesar 4.2%.

Berarti sebagian besar responden memilih perpustakaan sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Hasil ini tidak mengherankan dikarenakan responden yang diambil jawabannya merupakan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan yang memang menyadari fungsi perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi dan mempelajari perpustakaan di kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia perkuliahan. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Pannen (1990), menyatakan bahwa faktor paling umum yang mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan pemakai. Termasuk kegiatan profesi, pekerjaan atau subyek yang diminati, kebiasaan dan lingkungan pekerjaan (p. 33). Dalam penelitian ini yang dimaksud pekerjaan adalah kegiatan perkuliahan.

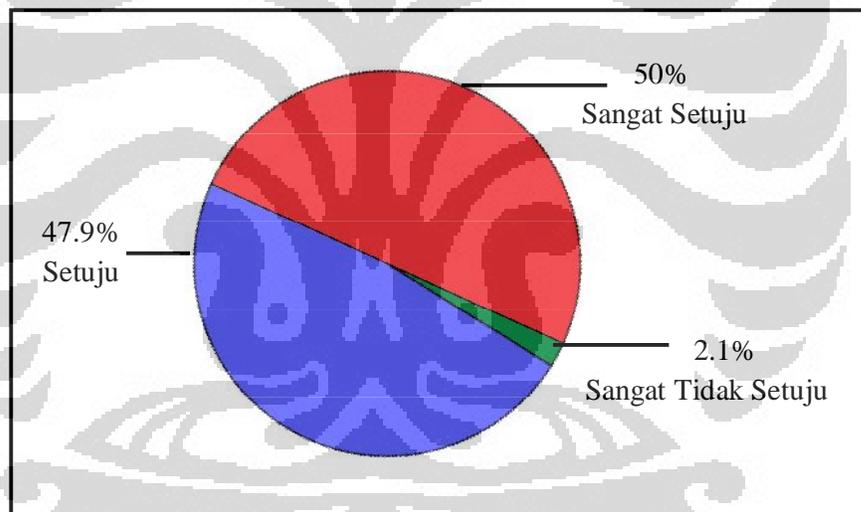
Jika dikaitkan dengan hasil presentase yang tinggi, maka hal ini berkaitan dengan hasil presentase poin pertama yang menyatakan mahasiswa memilih jenis media informasi tercetak, hal ini juga berkaitan dengan peran Perpustakaan Universitas Indonesia yang notabene menyediakan banyak sumber informasi tercetak di dalamnya. Di dalam Perpustakaan UI tersedia 1.5 juta koleksi yang bisa diakses dengan mudah jika mahasiswa membutuhkannya. Sehingga

membantu mereka dalam mencari informasi yang dibutuhkan demi mendukung proses belajar.

9. Saya memilih internet (*search engine*: google, yahoo, bing) sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Tabel 4.10. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 9

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Setuju | 23 |
| Sangat Setuju | 24 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.9. Tentang Internet Sebagai Saluran Informasi

Pada bagan di atas dapat dilihat bahwa responden terbanyak memilih jawaban sangat setuju bahwa mereka memilih internet sebagai saluran informasi dengan presentase sebesar 50%. Selanjutnya diikuti oleh jawaban setuju dengan presentase sebesar 46.9% dan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase sebesar 2.1%.

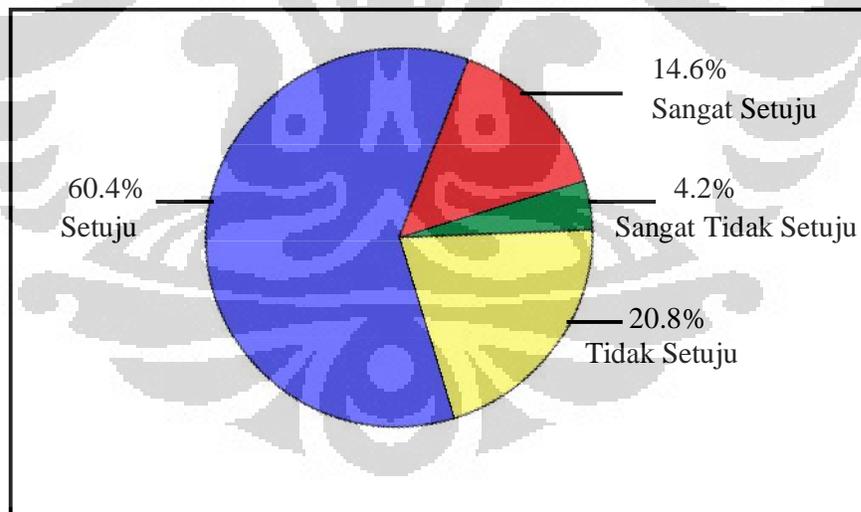
Internet menjadi salah satu pilihan responden sebagai tempat pencarian informasi dikarenakan kepraktisan yang ditawarkan internet yaitu, mahasiswa bisa menghemat waktu untuk mencari informasi di internet karena internet sangat

mudah dijangkau melalui *wi-fi* kampus, modem ataupun dari *smart phone*, sehingga mahasiswa tidak perlu berpindah tempat untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, terlebih jika jangka waktu yang diberikan oleh pengajar singkat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Nicholas (2000), ketersediaan waktu mempengaruhi seberapa cepat informasi harus didapatkan sehingga berdampak pada kualitas serta kuantitas informasi yang diperoleh (p.92).

10. Saya memilih teman sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Tabel 4.11. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 10

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 2 |
| Tidak Setuju | 10 |
| Setuju | 29 |
| Sangat Setuju | 7 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.10 Jawaban 48 Responden Terhadap Pernyataan Tentang Teman Sebagai Saluran Informasi

Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden paling banyak memilih jawaban setuju dengan jumlah presentase sebesar 60.4%. Selanjutnya diikuti oleh

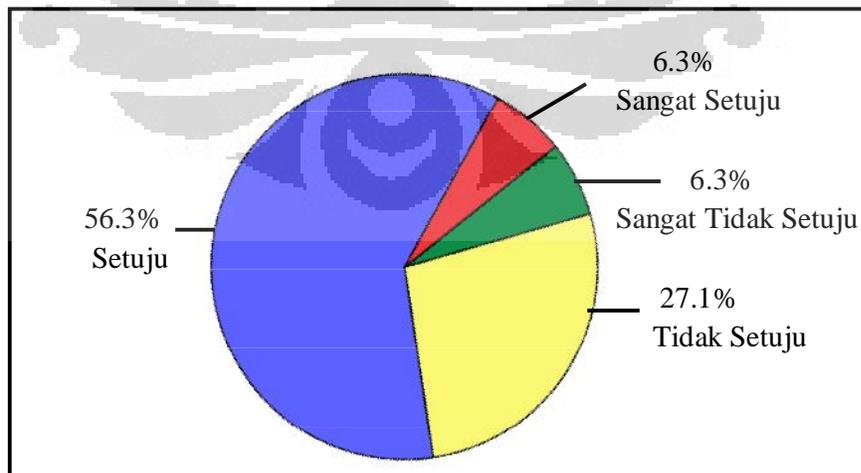
jawaban tidak setuju sebesar 20.8%, sangat setuju sebesar 14.6%, dan sangat tidak setuju sebesar 4.2%.

Jawaban terbanyak memilih setuju teman sebagai saluran informasi bisa dikarenakan jika mahasiswa bertanya kepada temannya lebih merasa nyaman, bisa bertanya berulang kali, dan bisa menggunakan bahasa sehari-hari, walaupun informasi yang didapat dari teman belum tentu benar dan masih harus dicari kebenarannya kembali. Ketika didalam proses belajar mahasiswa menemukan kesulitan, maka orang yang pertama yang ia tanya adalah teman-teman disekitarnya. Jika dirasa kurang informasi yang didapatkannya, maka mahasiswa akan memastikan untuk bertanya kepada dosen. Metode *problem based learning* yang diterapkan di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI mendukung mahasiswanya untuk bertanya kepada teman karena metode tersebut mendorong mahasiswa untuk aktif dalam memecahkan masalah.

11. Saya memilih dosen sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Tabel 4.12. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 11

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 13 |
| Setuju | 29 |
| Sangat Setuju | 3 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.11. Dosen Sebagai Saluran Informasi

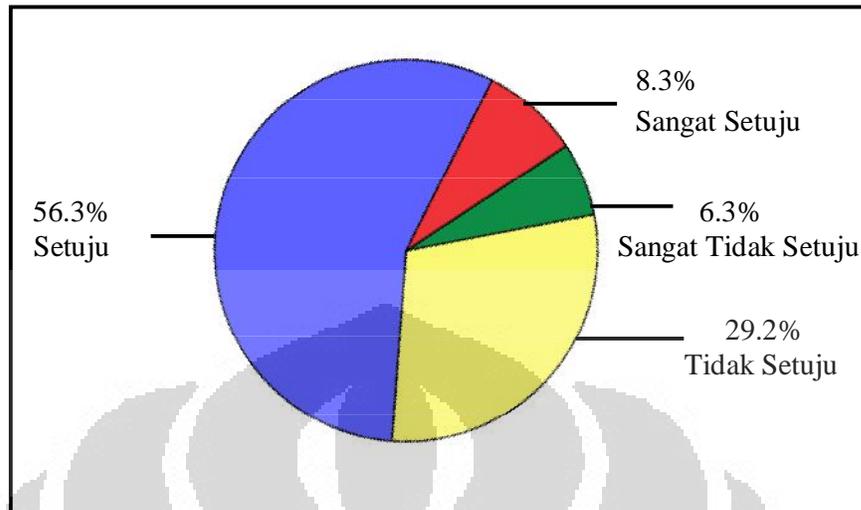
Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa responden terbanyak memilih jawaban setuju dengan presentase sebesar 56.3%. Kemudian diikuti oleh jawaban tidak setuju sebesar 27.1%, sangat setuju sebesar 6.3%, dan sangat tidak setuju sebesar 6.3%.

Sumber informasi dari orang lain dapat dikelompokkan menjadi sumber informal. Sumber informal diperoleh melalui saluran tradisional yang meliputi percakapan dengan seseorang maupun catatan seseorang. Informasi informal pada umumnya muncul sebagai hasil komunikasi antara seseorang dengan orang lain dan kemudian disalurkan lagi ke orang lain sehingga tersebar ke berbagai kalangan, dampaknya, informasi yang dihasilkan diragukan kebenaran dan ketepatannya. Tetapi lain halnya jika bertanya kepada dosen, dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Bab 1 Pasal 1 ayat 2), untuk itu tidak salah jika mahasiswa bertanya langsung kepada dosen yang memang mempunyai pengetahuan lebih banyak dan bisa membantu pengerjaan tugas dari mahasiswa tersebut.

12. Saya memilih media massa digital (televisi) sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Tabel 4.13. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 12

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 14 |
| Setuju | 27 |
| Sangat Setuju | 4 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.12. Media Massa Digital Sebagai Saluran Informasi

Data di atas menunjukkan bahwa responden terbesar memilih jawaban setuju dengan presentase sebesar 56.3%. Kemudian diikuti dengan jawaban tidak setuju dengan presentase sebesar 29.2%, sangat setuju sebesar 8.3%, dan jawaban sangat tidak setuju sebesar 6.3%.

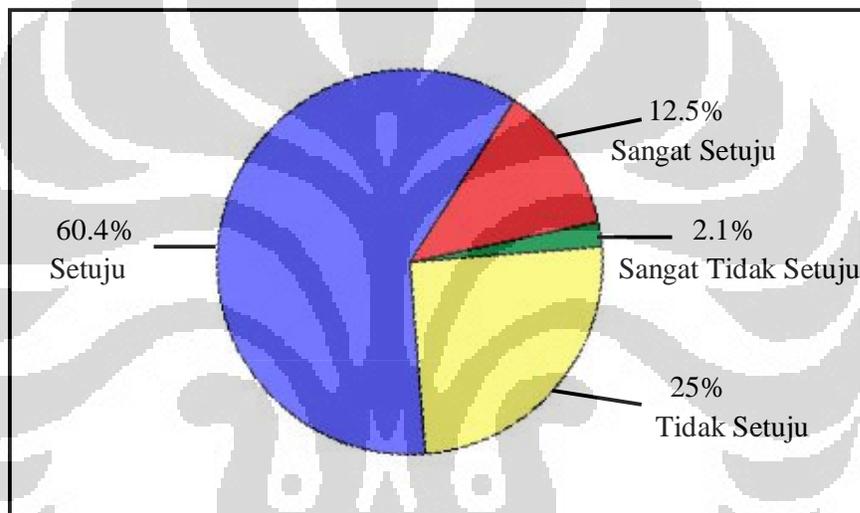
Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindakan individu (Baskin, 2006, p. 16). Dalam pengaruhnya tindakan individu bisa dilihat misalnya seorang mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI yang sedang bingung memilih topik skripsi apa yang akan diteliti, kemudian melihat berita di televisi ataupun *running text* maka ia tiba-tiba mendapatkan ide tentang topik apa yang akan ia bahas karena melihat suatu liputan berita mengenai perpustakaan.

- **Berdasarkan cara memenuhi kebutuhan informasi secara formal bagi mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia : (hasil analisis pernyataan nomor 13 sampai dengan 17)**

13. Saya datang ke perpustakaan untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Tabel 4.14 Frekuensi Jawaban Responden Indikator 13

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 12 |
| Setuju | 29 |
| Sangat Setuju | 6 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.13. Perpustakaan Sebagai Salah Satu Tempat Memenuhi Kebutuhan Informasi

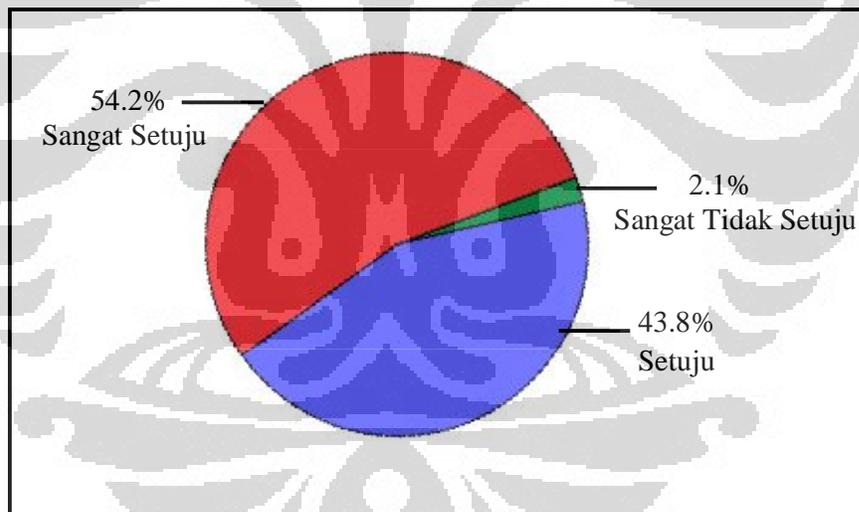
Dari bagan tersebut dapat dilihat bahwa presentase jawaban responden terbanyak sebesar 60.4% menyetujui bahwa perpustakaan merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan informasi demi mendukung proses belajar. Kemudian diikuti jawaban tidak setuju dengan presentase sebesar 25%, sangat setuju sebesar 12.5%, dan sangat tidak setuju dengan presentase sebesar 2.1%. Responden banyak memilih jawaban ini dikarenakan mereka sangat tau pentingnya datang ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam mendukung proses belajar. Beberapa proses belajar yang bisa dilakukan di perpustakaan yaitu, mencari informasi dari buku teks yang ada di rak perpustakaan ataupun berdiskusi dengan teman untuk mengerjakan tugas kelompok, dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan di Program Studi Ilmu Perpustakaan menggunakan

metode *problem based learning* di mana banyak tugas yang dilakukan dengan berkelompok sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Zulharman (2007), berdiskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan PBL.

14. Saya mengakses internet (*search engine*: google, yahoo, bing) untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Tabel 4.15. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 14

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Setuju | 21 |
| Sangat Setuju | 26 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.14. Mengakses Internet Sebagai Salah Satu Tempat Memenuhi Kebutuhan Informasi

Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa sebesar 54.2% responden memilih jawaban setuju bahwa mereka mengakses internet untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam proses belajar, lalu diikuti dengan jawaban setuju 43.8% dan jawaban tidak setuju dengan presentase sebesar 2.1%.

Dalam proses belajar mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan ada beberapa mata pelajaran yang harus

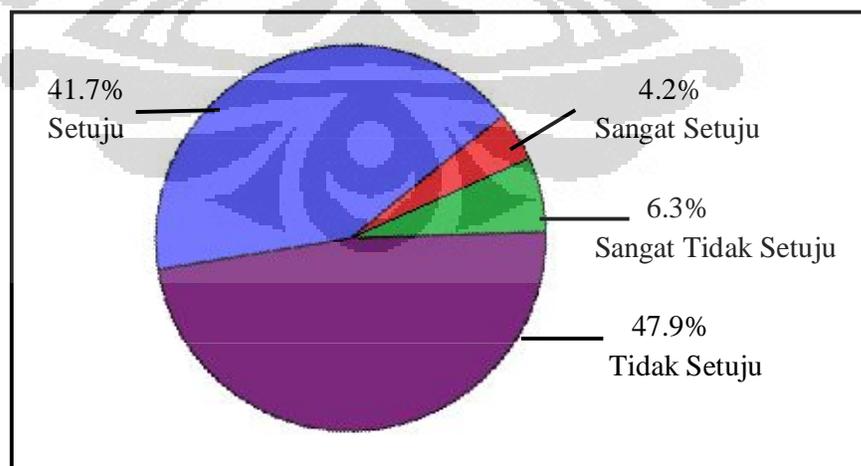
menggunakan internet sebagai fasilitas pembelajaran yaitu dalam matakuliah Jaringan Lembaga Informasi. Dalam matakuliah ini mahasiswa melakukan pencarian di internet dalam salah satu materi untuk membuat suatu metode antar suatu lembaga agar dari satu lembaga ke lembaga yang lainnya dapat berkomunikasi melalui internet dengan menggunakan suatu jaringan.

Menurut Laquey (1997), informasi penting yang tersedia di internet jumlahnya terus meningkat. Ini mencakup berbagai arsip gratis dan arsip umum, katalog perpustakaan, layanan pemerintah, dan berbagai pangkalan-data komersial. Internet unggul dalam menghimpun berbagai orang, karena geografis tidak lagi menjadi pembatas. Sehingga mahasiswa tidak perlu mendatangi lembaga yang ingin diteliti jaringannya, hanya dengan melihat *website* dari lembaga tersebut bisa diketahui metode apa yang mereka gunakan.

15. Saya datang ke toko buku untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Tabel 4.16. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 15

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 23 |
| Setuju | 20 |
| Sangat Setuju | 2 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.15 Toko Buku Sebagai Tempat Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Bagan di atas dapat dilihat bahwa 47.9% responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa toko buku sebagai tempat pemenuhan kebutuhan informasi dalam mendukung proses belajar. Kemudian diikuti oleh jawaban setuju dengan presentase sebesar 41.7%, sangat setuju sebesar 6.3%, dan sangat setuju sebesar 4.2%. Hal ini tidak mengherankan dikarenakan toko buku tidak bisa menyediakan informasi secara gratis seutuhnya, kemungkinan buku yang ingin dicari mahasiswa angkatan 2009 ada di toko buku tersebut tetapi tidak dapat dibaca dan di bawa pulang kecuali membeli buku tersebut.

Jika dicermati presentase responden yang memilih setuju datang ke perpustakaan sebagai tempat pemenuhan kebutuhan informasi sebesar 60.4% sedangkan presentase responden yang memilih setuju datang ke toko buku sebagai tempat pemenuhan informasi sebesar 41.7%, bisa dilihat perbedaan 2 poin tersebut sangat jauh. Dikarenakan perpustakaan sebagai sumber informasi yang tersedia di Universitas Indonesia tidak berbayar, sedangkan toko buku harus membeli bukunya terlebih dahulu untuk dapat melihat isi informasi yang ada di dalam buku tersebut. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Nicholas (2000), kemampuan finansial seseorang mempengaruhi cara apa yang digunakan untuk mengakses dan mendapatkan informasi serta sampai sejauh mana seseorang berusaha memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut. Maka tidak mengherankan jika jawaban terbanyak dari responden memilih tidak setuju jika toko buku dijadikan tempat sumber informasi guna memenuhi kebutuhan informasi.

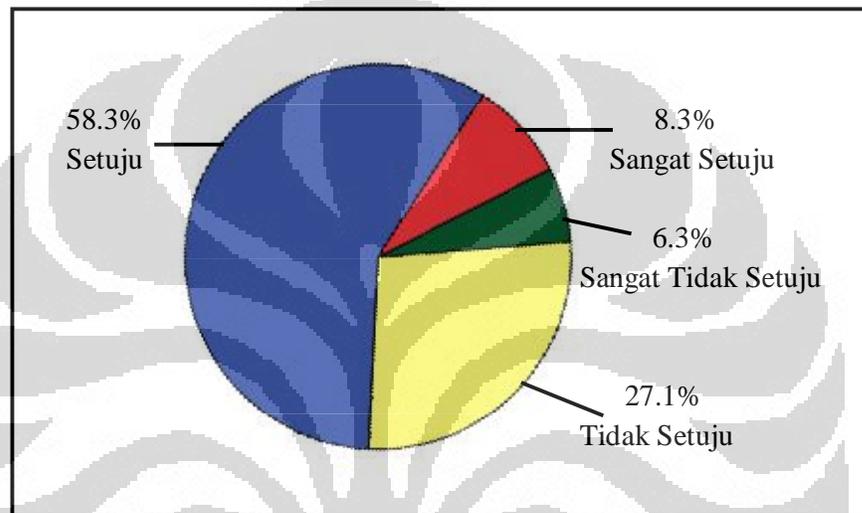
Tabel 4.17. Perbandingan Presentase Indikator 13 dengan 15

| No | Indikator | STS | TS | S | SS |
|-----|---|------|--------------|--------------|-------|
| 13. | Datang ke Perpustakaan Untuk Memperoleh Informasi | 2.1% | 25% | 60.4% | 12.5% |
| 15. | Datang ke Toko Buku Untuk Memperoleh Informasi | 6.3% | 47.9% | 41.7% | 4.2% |

16. Saya melihat dan membaca media massa digital (televisi, portal digital detikcom) untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Tabel 4.18. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 16

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 13 |
| Setuju | 28 |
| Sangat Setuju | 4 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.16. Media Massa Digital Sebagai Saluran Informasi

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebesar 58.3% responden memilih setuju bahwa mereka melihat media massa digital untuk memperoleh informasi guna mendukung proses belajar. Diikuti dengan jawaban tidak setuju sebesar 27.1%, sangat setuju sebesar 8.3%, dan sangat tidak setuju sebesar 6.3%. Mereka melihat media massa digital karena dirasa lebih praktis dan tidak harus bepergian ke suatu tempat untuk mendapatkannya.

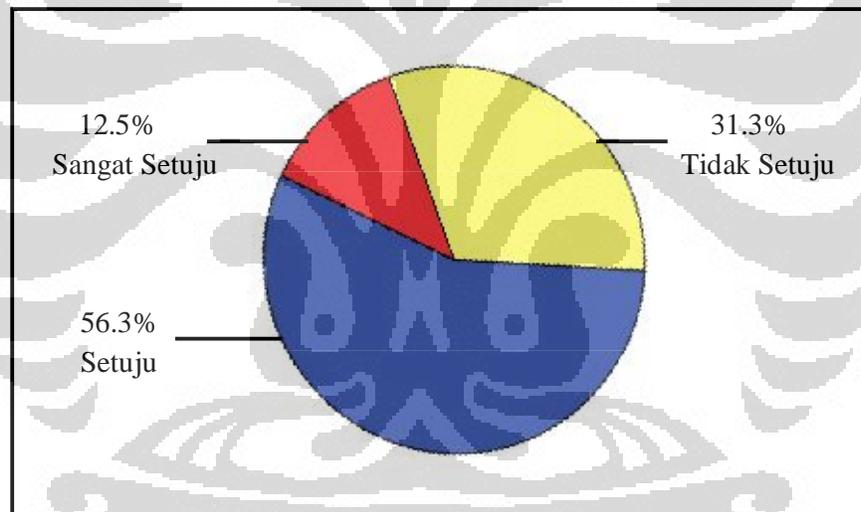
Menurut Nicholas (2000), akses merupakan hal yang penting ketika seseorang membutuhkan informasi, semakin sulitnya seseorang untuk mengakses dan mendapatkan informasi dapat menyebabkan semakin sederhananya kebutuhan informasi serta pola pencarian informasi tersebut dilakukan. Oleh karena itu, kemudahan akses yang terdapat ketika mahasiswa memilih media massa digital sebagai saluran informasi merupakan faktor utama mengapa 58.3% responden setuju dengan pernyataan tersebut. Mahasiswa merasa lebih praktis jika mencari

informasi melalui media massa digital karena informasi yang ia butuhkan bisa langsung dicetak ataupun disimpan dalam *hardware* penyimpanan data kapanpun mereka inginkan.

17. Saya membaca media massa (koran, majalah) untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Tabel 4.19. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 17

| Pernyataan | Frekuensi |
|-----------------|-----------|
| Tidak Setuju | 15 |
| Setuju | 27 |
| Sangat Setuju | 6 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.17 Media Massa Sebagai Saluran Informasi

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebesar 56.3% responden memilih setuju bahwa mereka melihat media massa untuk memperoleh informasi guna mendukung proses belajar. Diikuti dengan jawaban tidak setuju sebesar 31.3%, dan sangat setuju sebesar 12.5%.

Hal ini tidak mengherankan karena dalam majalah, koran atau media massa lainnya terdapat banyak artikel yang berkaitan dengan informasi yang dicari mahasiswa dan media massa merupakan salah satu sumber informasi formal yang mudah didapatkan dan harganya pun terjangkau oleh keuangan mahasiswa, dan

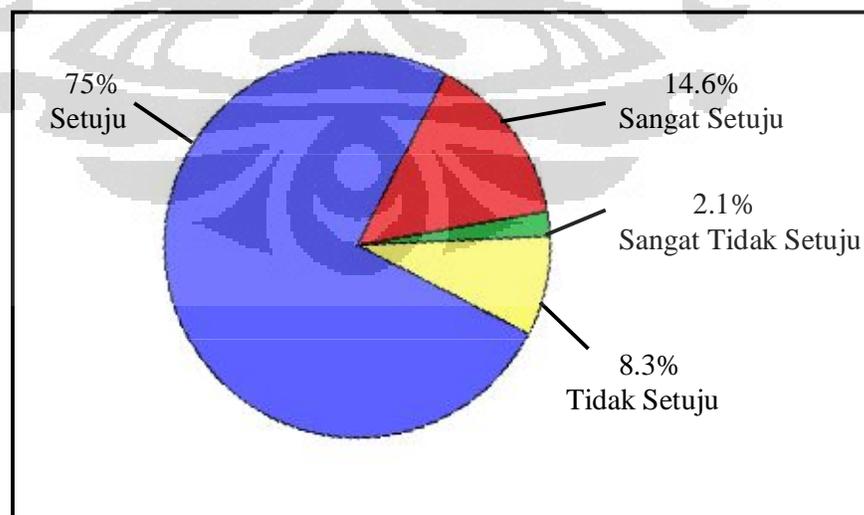
diperkuat oleh teori Nicholas (2000), yang menyatakan bahwa kemampuan finansial seseorang mempengaruhi cara apa yang digunakan untuk mengakses dan mendapatkan informasi serta sampai sejauh mana seseorang berusaha memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut (p.92).

- Berdasarkan cara memenuhi kebutuhan informasi secara informal bagi mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia : (hasil analisis pernyataan nomor 18 dan 19)

18. Saya berdiskusi dengan teman untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Tabel 4.20. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 18

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 4 |
| Setuju | 36 |
| Sangat Setuju | 7 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.18. Teman Sebagai Saluran Informasi

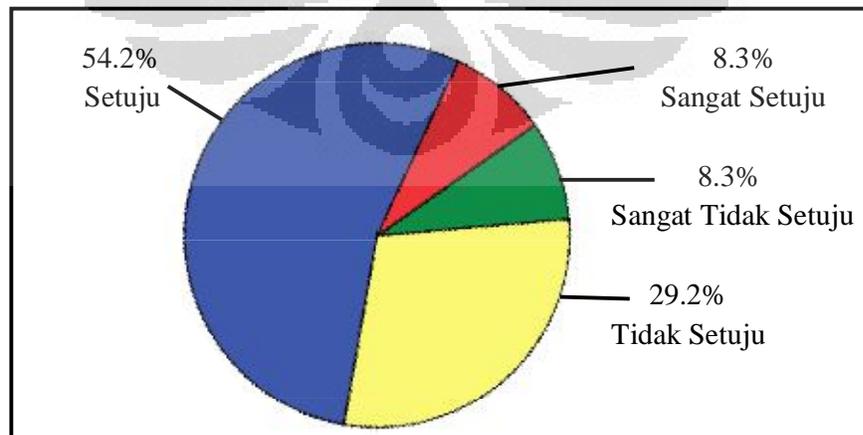
Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebesar 75% responden memilih setuju bahwa mereka berdiskusi dengan teman untuk memperoleh informasi guna mendukung proses belajar. Diikuti dengan jawaban sangat setuju sebesar 14.6%, tidak setuju sebesar 8.3%, dan sangat tidak setuju sebesar 2.1%.

Hal ini tidak mengherankan karena ketika mahasiswa berdiskusi dengan teman, mereka merasa nyaman dan bisa langsung bertanya jika ada suatu hal yang tidak dimengerti, apalagi ketika teman yang diajak diskusi itu lebih pintar dan lebih banyak tahu daripada diri mereka sendiri, hal ini merupakan benefit bagi mahasiswa yang berdiskusi dengan temannya. Metode *problem based learning* juga mendukung hal ini contohnya seperti FGD (*Focus Group Discussion*) di mana mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membicarakan masalah dan bagaimana solusi yang akan diambil maka dalam FGD tersebut berdiskusi dengan teman merupakan pilihan untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

19. Saya berdiskusi dengan dosen untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar.

Tabel 4.21. Frekuensi Jawaban Responden Indikator 19

| Pernyataan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Sangat Tidak Setuju | 4 |
| Tidak Setuju | 14 |
| Setuju | 26 |
| Sangat Setuju | 4 |
| Total Responden | 48 |



Bagan 4.19. Dosen Sebagai Saluran Informasi

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebesar 54.2% responden memilih setuju bahwa mereka berdiskusi dengan dosen untuk memperoleh informasi guna mendukung proses belajar. Diikuti dengan jawaban tidak setuju sebesar 29.2%, sangat setuju sebesar 8.3%, dan sangat tidak setuju sebesar 8.3%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2009 banyak yang berdiskusi dengan dosen di matakuliah Metodologi Penelitian Dasar Ilmu Informasi. Mahasiswa ditanya tentang topik skripsi yang akan mereka teliti, kemudian dosen akan memberikan saran. Diskusi dengan dosen dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung. Mahasiswa diajak untuk berdiskusi secara personal dengan dosen.



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini akan dijabarkan menggunakan beberapa tabel. Tabel yang ditampilkan merupakan skor penilaian rata-rata dari setiap indikator pertanyaan dengan menggunakan tafsiran bobot dengan mengurutkannya dari skor terendah sampai tertinggi sebagai berikut :

1.00 – 1.74 = Sangat Tidak Baik (STB)

1.75 – 2.49 = Tidak Baik (TB)

2.50 – 3.24 = Baik (B)

3.25 – 4.00 = Sangat Baik (SB)

Tabel 5.1 Nilai Rata-Rata Baik per Indikator

| No | Indikator | Skor | Penilaian |
|-----|--|------|-----------|
| 1. | Dosen untuk memperoleh informasi | 2.63 | B |
| 2. | Jenis media informasi non tercetak | 2.67 | B |
| 3. | Dosen sebagai saluran informasi | 2.67 | B |
| 4. | Media massa digital sebagai saluran informasi | 2.67 | B |
| 5. | Media massa digital untuk memperoleh informasi | 2.69 | B |
| 6. | Media massa untuk memperoleh informasi | 2.81 | B |
| 7. | Perpustakaan untuk memperoleh informasi | 2.83 | B |
| 8. | Perpustakaan sebagai saluran informasi | 2.85 | B |
| 9. | Teman sebagai saluran informasi | 2.85 | B |
| 10. | Jenis media informasi <i>online</i> | 2.92 | B |
| 11. | Teman untuk memperoleh informasi | 3.02 | B |
| 12. | Informasi untuk mengisi waktu luang | 3.04 | B |
| 13. | Jenis media informasi tercetak | 3.19 | B |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 13 indikator yang menunjukkan nilai baik dan skor yang paling tinggi dengan nilai baik terdapat pada indikator jenis media informasi tercetak.

Tabel 5.2. Nilai Rata-Rata Sangat Baik per Indikator

| No | Indikator | Skor | Penilaian |
|----|--|------|-----------|
| 1. | Informasi untuk memecahkan masalah | 3.38 | SB |
| 2. | Internet sebagai saluran informasi | 3.46 | SB |
| 3. | Internet untuk memperoleh informasi | 3.5 | SB |
| 4. | Informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan | 3.58 | SB |
| 5. | Informasi untuk menyelesaikan tugas | 3.67 | SB |

Penilaian dengan skor tertinggi terdapat pada indikator yang menyatakan bahwa mahasiswa membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas.

Semua indikator menunjukkan nilai di atas rata-rata baik dan sangat baik. Tetapi terdapat hal menarik dari hasil yang telah terlihat di atas, pada indikator dengan pernyataan mahasiswa memilih jenis media informasi tercetak, nilainya sangat baik yaitu 3.19 tetapi pada indikator dengan pernyataan mahasiswa memilih perpustakaan sebagai saluran informasi, nilainya hanya 2.85. Seharusnya nilai indikator memilih jenis media informasi tercetak dengan memilih perpustakaan sebagai saluran informasi berkesinambungan dengan nilai sangat baik tetapi justru nilai indikator yang menyatakan bahwa memilih internet sebagai saluran informasi yang nilainya di atas rata-rata yaitu 3.47. Sedangkan indikator lainnya menunjukkan penilaian yang baik.

Tidak hanya indikator yang menunjukkan nilai baik dan sangat baik tetapi terdapat 1 indikator yang menunjukkan nilai tidak baik yaitu indikator yang menyatakan bahwa mahasiswa memilih toko buku sebagai tempat saluran informasi dengan nilai rata-rata 2.44. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI tidak memilih toko buku sebagai saluran informasi utama yang didatangi.

Kesimpulan keseluruhan dari penelitian ini adalah kebutuhan informasi yang dipilih oleh mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI berasal dari berbagai jenis media informasi yaitu tercetak, non tercetak maupun *online* yang semuanya dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI. Tetapi nilai paling tinggi ternyata jatuh pada jenis media informasi tercetak yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI. Semua kebutuhan informasi

mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI sangat dipengaruhi oleh tugas apa yang diberikan, matakuliah yang sedang diambil, dan kemampuan finansial mahasiswa. Oleh karena itu, toko buku sebagai saluran informasi bukan pilihan utama mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI karena mahasiswa terbentur oleh faktor keuangan untuk membeli buku yang tersedia di toko buku.

Sumber-sumber informasi dan saluran informasi yang paling banyak dipilih mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI adalah saluran informasi *online* dan mereka mencari informasi guna mendukung proses belajar secara *online*. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu, faktor keuangan, waktu dan ketepatan karena melakukan pencarian informasi secara *online* membuat mereka bisa mengatur pencarian dengan spesifik dan data yang disediakan di dalam internet sangat banyak. Faktor kemuktahiran juga bisa disebut mengapa mereka lebih memilih internet sebab informasi yang disediakan lebih bersifat ilmiah sehingga dapat dijadikan dasar panduan untuk mereka.

5.2 Saran

1. Penulis menyarankan pihak Perpustakaan Universitas Indonesia perlu meningkatkan promosi perpustakaan secara personal dengan menyebarkan brosur mengenai jurnal *online* ke kelas-kelas pada saat perkuliahan baru selesai agar mahasiswa yang tidak tahu menjadi penasaran dan mencoba jurnal *online* yang dilanggan UI.
2. Mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI sebaiknya lebih memilih perpustakaan sebagai saluran informasi utama karena bersangkutan dengan ilmu yang sedang ditempuh yaitu ilmu perpustakaan maka dari itu, ada baiknya jika mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI mengenal perpustakaan dengan baik seperti pendidikan pemakai dan pelatihan-pelatihan yang diadakan perpustakaan sebagai bahan masukan untuk mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Kristanto. (2003). *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Gava Media.
- Byström, K (1999). *Task complexity, information types and information sources: examination of relationships*. Tampere, Finland: University of Tampere. (Doctoral dissertation, Acta Universitatis Tamperensis; 688). Diambil dari <http://www.adm.hb.se/~kbm/index.htm>.
- Duff, Wendy M. and Cherry, Joan M. (2001) "Use of historical documents in a digital world: comparisons with original materials and microfiche". *Information Research*, 6(1). Diambil dari: <http://InformationR.net/ir/6-1/paper86.html>
- Gordon, B. D. (1974). *Management Information Sistem : Conceptual Foundations, Structure, and Development*. Tokyo:McGraw-Hill Kogasukha, Ltd.,International,Student Edition.
- Hermawan Wasito. (1992). *Pengantar metodologi penelitian: Buku panduan mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.
- Indonesia. Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Diambil dari <http://elearningpendidikan.com/undang-undang-no-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen.html>
- Jogiyanto, H. (1990). *Analisa dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kuhlthau, C. C. (2004). *Seeking meaning: A process approach to library and information services* (2nd ed.). Connecticut: Libraries Unlimited.
- Marcella, R. & Baxter, G. (1997). *Citizen information and public libraries*. *Public library journal*, 12 (4), 73-77.
- Miranda, S.V. & Tarapanoff, K.M.A. (2007). *Information needs and information competencies: a case off-site supervision of financial institution in Brazil*. *Information Research*, 13 (2) paper 344. Diambil dari <http://www.sciencedirect.com>.
- Njoku, I. F. (2004). The information needs and information-seeking behavior of fisherman in Lagos, Nigeria. *The International Information & Library Review*, 3. Diambil dari <http://www.sciencedirect.com>.
- Nicholas, D. (2000). *Assessing Information Needs: tools, techniques and concepts for the internet age*. London: ASLIB.

- Pannen, Paulina. 1990. *A Study in information seeking and use behaviors of resident students and non residents students in indonesian tertiary education*. Disertasi. Syracuse: Syracuse University.
- Saracevic, T. (1999). Information Science dalam *Journal of The American Society for Information Science*. 50(12), 1051-1063.
- Singarimbun, M. (1989). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sevilla, Consuelo et, Al. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Soeatminah. (1992). *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sulistyo-Basuki (2004). *Pengantar dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sulistyo-Basuki. (2006). *Metode penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Suwanto, S. A. (1997). *Studi tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Tesis Program Magister Pascasarjana UI.
- Suyanto. (2000). *Pengertian informasi bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Terry, R. G. (1962). *Office Management and Control, Fourth Edition*. Homewood, Illinois: Richard D. Irwin Inc.
- Waluya, H. (1997). *Sistem Informasi Komputer dalam Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wilson, T.D. (1981). On user studies and information needs. *Journal of Librarianship*, 37(1), 3-15. Diambil dari <http://informationr.net/>
- Wilson, T.D. (1997). Information behaviour: An interdisciplinary perspective, *Information Processing & Management* 33 (40). Diambil dari <http://informationr.net/>
- Zulharman. (2007). *Self and Peer Assessment Sebagai Penilaian Formatif dan Sumatif*. Diambil dari <http://zulharman79.wordpress.com>

The image features a large, light gray watermark of the Universitas Indonesia logo in the background. The logo is a circular emblem with intricate, symmetrical patterns, including a central floral or sunburst-like design. Overlaid on this watermark is the word "LAMPIRAN" in a large, bold, black, serif font, centered horizontally across the middle of the page.

LAMPIRAN

Universitas Indonesia

Lampiran 1. Kuesioner

KUESIONER



**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK**

Universitas Indonesia

“lanjutan”

Yth. Responden

Saya adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia yang sedang melakukan penelitian mengenai kebutuhan informasi mahasiswa. Sehubungan dengan itu, saya mohon kesediaan dan partisipasi Anda untuk mengisi kuesioner dan memberikan sejumlah keterangan diri yang diperlukan untuk kepentingan penelitian ini.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan diri Anda atau pendapat Anda sendiri. Tidak ada penilaian benar atau salah terhadap jawaban yang Anda berikan, mengingat penelitian ini dimaksudkan untuk mengemukakan kenyataan yang sebenarnya.

Petunjuk pengisian kuesioner telah dicantumkan dan Anda diminta untuk menjawab sesuai dengan petunjuk tersebut. Kami sangat mengharapkan agar Anda membaca pernyataan yang diberikan dengan sebaik-baiknya dan jawablah semua pernyataan yang ada. Setelah Anda menjawab, periksalah kembali kelengkapan jawaban Anda, jangan sampai ada yang terlewat.

Informasi yang Anda berikan akan sangat bermanfaat bagi penelitian yang saya lakukan. Atas kesediaan Anda meluangkan waktu untuk mengerjakan kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

“lanjutan”

Universitas Indonesia

“lanjutan”

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan mengenai kehidupan Anda secara umum. Anda diminta untuk membaca setiap pernyataan dan menuliskan tanda cek (√) pada kolom yang menggambarkan kondisi Anda terhadap pernyataan yang diberikan.

Keterangan :

STS: Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

Contoh Pengerjaan:

| No. | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|-----|-----------------------|-----|----|---|----|
| 1 | Saya suka berolahraga | | | | √ |

Artinya Anda sangat suka berolahraga adalah hal yang paling menggambarkan diri Anda.

Cara Mengkoreksi :

| No. | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|-----|-----------------------|-----|----|---|----|
| 1 | Saya suka berolahraga | √ | | | —√ |

Artinya Anda sangat suka berolahraga bukanlah hal yang paling menggambarkan diri Anda.

“lanjutan”

| NO. | PERNYATAAN | TS | S | | S |
|-----|--|----|---|--|---|
| 1. | Saya menggunakan informasi dalam format tercetak (buku, jurnal, koran, majalah) untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar. | | | | |
| 2. | Saya menggunakan informasi dalam format terekam (rekaman film, rekaman video, CD) untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar. | | | | |
| 3. | Saya menggunakan informasi dalam format basis data online (jurnal ilmiah online: proquest, springerlink, jstor, ebSCO) untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar. | | | | |
| 4. | Saya membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas. | | | | |
| 5. | Saya membutuhkan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan. | | | | |
| 6. | Saya membutuhkan informasi untuk mengisi waktu luang. | | | | |
| 7. | Saya membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah. | | | | |
| 8. | Saya memilih perpustakaan sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar. | | | | |
| 9. | Saya memilih internet (<i>search engine</i> : google, yahoo, bing) sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar. | | | | |
| 10. | Saya memilih teman sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar. | | | | |
| 11. | Saya memilih dosen sebagai saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar. | | | | |
| 12. | Saya memilih media massa digital (televisi) sebagai saluran | | | | |

| | | | | | |
|------------|--|--|--|--|--|
| | informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar. | | | | |
| 13. | Saya datang ke perpustakaan untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar. | | | | |
| 14. | Saya mengakses internet (<i>search engine</i> : google, yahoo, bing) untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar. | | | | |
| 15. | Saya datang ke toko buku untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar. | | | | |
| 16. | Saya menonton media massa digital (televisi) untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar. | | | | |
| 17. | Saya membaca media massa (koran, majalah) untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar. | | | | |
| 18. | Saya berdiskusi dengan teman untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar. | | | | |
| 19. | Saya berdiskusi dengan dosen untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar. | | | | |

Lampiran 2. Perhitungan Skor Dengan Menggunakan SPSS

Skor Pertanyaan Nomor 1

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|------------------|-----------------------|
| 1 | 1 | 2.1 | 2.1 | 2.1 |
| 2 | 1 | 2.1 | 2.1 | 4.2 |
| Valid 3 | 34 | 70.8 | 70.8 | 75.0 |
| 4 | 12 | 25.0 | 25.0 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

Skor Pertanyaan Nomor 2

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|------------------|-----------------------|
| 1 | 2 | 4.2 | 4.2 | 4.2 |
| 2 | 17 | 35.4 | 35.4 | 39.6 |
| Valid 3 | 24 | 50.0 | 50.0 | 89.6 |
| 4 | 5 | 10.4 | 10.4 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

Skor Pertanyaan Nomor 3

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|------------------|-----------------------|
| 1 | 2 | 4.2 | 4.2 | 4.2 |
| 2 | 9 | 18.8 | 18.8 | 22.9 |
| Valid 3 | 28 | 58.3 | 58.3 | 81.3 |
| 4 | 9 | 18.8 | 18.8 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

“lanjutan”

Skor Pertanyaan Nomor 4

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 1 | 2.1 | 2.1 | 2.1 |
| 2 | 1 | 2.1 | 2.1 | 4.2 |
| Valid 3 | 11 | 22.9 | 22.9 | 27.1 |
| 4 | 35 | 72.9 | 72.9 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

Skor Pertanyaan Nomor 5

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 1 | 2.1 | 2.1 | 2.1 |
| Valid 3 | 17 | 35.4 | 35.4 | 37.5 |
| 4 | 30 | 62.5 | 62.5 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

Skor Pertanyaan Nomor 6

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 1 | 2.1 | 2.1 | 2.1 |
| 2 | 5 | 10.4 | 10.4 | 12.5 |
| Valid 3 | 33 | 68.8 | 68.8 | 81.3 |
| 4 | 9 | 18.8 | 18.8 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

“lanjutan”

Skor Pertanyaan Nomor 7

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 1 | 2.1 | 2.1 | 2.1 |
| 2 | 1 | 2.1 | 2.1 | 4.2 |
| Valid 3 | 25 | 52.1 | 52.1 | 56.3 |
| 4 | 21 | 43.8 | 43.8 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

Skor Pertanyaan Nomor 8

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 2 | 4.2 | 4.2 | 4.2 |
| 2 | 10 | 20.8 | 20.8 | 25.0 |
| Valid 3 | 29 | 60.4 | 60.4 | 85.4 |
| 4 | 7 | 14.6 | 14.6 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

Skor Pertanyaan Nomor 9

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 1 | 2.1 | 2.1 | 2.1 |
| Valid 3 | 23 | 47.9 | 47.9 | 50.0 |
| 4 | 24 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

“lanjutan”

Skor Pertanyaan Nomor 10

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 2 | 4.2 | 4.2 | 4.2 |
| 2 | 10 | 20.8 | 20.8 | 25.0 |
| Valid 3 | 29 | 60.4 | 60.4 | 85.4 |
| 4 | 7 | 14.6 | 14.6 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

Skor Pertanyaan Nomor 11

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 3 | 6.3 | 6.3 | 6.3 |
| 2 | 13 | 27.1 | 27.1 | 33.3 |
| Valid 3 | 29 | 60.4 | 60.4 | 93.8 |
| 4 | 3 | 6.3 | 6.3 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

Skor Pertanyaan Nomor 12

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 3 | 6.3 | 6.3 | 6.3 |
| 2 | 14 | 29.2 | 29.2 | 35.4 |
| Valid 3 | 27 | 56.3 | 56.3 | 91.7 |
| 4 | 4 | 8.3 | 8.3 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

“lanjutan”

Skor Pertanyaan Nomor 13

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 1 | 2.1 | 2.1 | 2.1 |
| 2 | 12 | 25.0 | 25.0 | 27.1 |
| Valid 3 | 29 | 60.4 | 60.4 | 87.5 |
| 4 | 6 | 12.5 | 12.5 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

Skor Pertanyaan Nomor 14

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 1 | 2.1 | 2.1 | 2.1 |
| Valid 3 | 21 | 43.8 | 43.8 | 45.8 |
| 4 | 26 | 54.2 | 54.2 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

Skor Pertanyaan Nomor 15

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 3 | 6.3 | 6.3 | 6.3 |
| 2 | 23 | 47.9 | 47.9 | 54.2 |
| Valid 3 | 20 | 41.7 | 41.7 | 95.8 |
| 4 | 2 | 4.2 | 4.2 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

“lanjutan”

Skor Pertanyaan Nomor 16

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 3 | 6.3 | 6.3 | 6.3 |
| 2 | 13 | 27.1 | 27.1 | 33.3 |
| Valid 3 | 28 | 58.3 | 58.3 | 91.7 |
| 4 | 4 | 8.3 | 8.3 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

Skor Pertanyaan Nomor 17

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 2 | 15 | 31.3 | 31.3 | 31.3 |
| Valid 3 | 27 | 56.3 | 56.3 | 87.5 |
| 4 | 6 | 12.5 | 12.5 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

Skor Pertanyaan Nomor 18

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 1 | 2.1 | 2.1 | 2.1 |
| 2 | 4 | 8.3 | 8.3 | 10.4 |
| Valid 3 | 36 | 75.0 | 75.0 | 85.4 |
| 4 | 7 | 14.6 | 14.6 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

“lanjutan”

Skor Pertanyaan Nomor 19

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 4 | 8.3 | 8.3 | 8.3 |
| 2 | 14 | 29.2 | 29.2 | 37.5 |
| Valid 3 | 26 | 54.2 | 54.2 | 91.7 |
| 4 | 4 | 8.3 | 8.3 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

